

**INTERAKSI MADRASAH DAN KOMITE DALAM PENGUATAN KARAKTER DI
MAN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh

ALFIAN HIDAYATULLAH

NIM. 150206043

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

**INTERAKSI MADRASAH DAN KOMITE DALAM PENGUATAN
KARAKTER DI MAN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ALFIAN HIDAYATULLAH

NIM. 150206043

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

Pembimbing I

A R - R A N I R

Pembimbing II

Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag
Nip.197108241998031002

Lailatussaadah, S.Ag, M.Pd
NIP.197512272007012014

**INTERAKSI MADRASAH DAN KOMITE DALAM PENGUATAN
KARAKTER DI MAN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 14 Januari 2020
18 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Muhammad Faisal, S.Ag. M.Ag

Sekretaris,



Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I, M.Ag

Penguji I,



Dr. Mujiburrahan, M. Ag

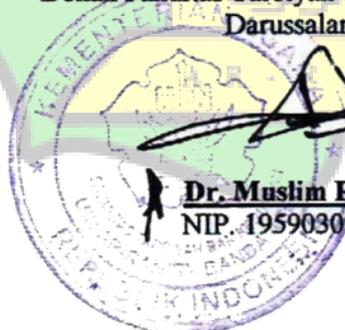
Penguji II,



Lailatussaadah, S.Ag.M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN A-r-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Alfian Hidayatullah
NIM : 150206043
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Interaksi Madrasah dan Komite dalam Penguatan Karakter di MAN 2 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasikan dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya ini telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Januari 2020

METERAI
TEMPEL

838C4AHF503032760

6000
Rp 6000

Saya menyatakan


Alfian Hidayatullah
NIM. 150206043

ABSTRAK

Nama : Alfian Hidayatullah
NIM : 150206043
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Interaksi Madrasah dan Komite dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di MAN 2 Banda Aceh
Pembimbing I : M. Faisal
Pembimbing II : Lailatussaadah
Tebal halaman : 82
Kata kunci : Interaksi, Madrasah, Komite dan Karakter

Penelitian ini dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh pengaruh negatif dari arus globalisasi yang membuat manusia tuna karakter (berkarakter baik – lemah, jelek – kuat). Hal tersebut dapat dilihat dengan masih banyaknya perilaku – perilaku negatif yang dilakukan oleh pelajar. Berangkat dari masalah tersebut, perlu adanya interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter. Dalam hal ini, interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter berperan besar dalam mewujudkan sebuah revolusi moral dan karakter spiritual dalam dunia pendidikan dan menyodorkan kepada semua umat muslim yang beriman bagaimana seharusnya bertindak dan bersikap agar tidak terjerumus kepada perbuatan – perbuatan negatif yang sangat memprihatinkan. Dari alasan diatas, peneliti tertarik meneliti interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik di MAN 2 Banda Aceh telah terlihat keberhasilannya dalam membentuk karakter peserta didiknya. Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter di MAN 2 Banda Aceh. 2) Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik pada MAN 2 Banda Aceh. 3) Untuk mengetahui bentuk karakter yang di implementasikan pada MAN 2 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter sudah sejak lama terjaga dengan baik, interaksi madrasah dan komite sangat mempengaruhi dalam penguatan karakter peserta didik, bentuk interaksi tersebut melalui komunikasi, kerjasama, dan akomodasi. Strategi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik adalah dengan membuat program – program di madrasah seperti membuat bimbingan dari guru, ekstrakurikuler, les, shalat berjamaah, dan bimbingan dari tokoh agama. Bentuk karakter yang di implementasikan di madrasah sesuai dengan UUD No. 20 Tahun 2003, terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan pendidikan penguatan karakter, yaitu : religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada umat-nya, sehingga penuli dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjung sajikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliaulah kita dapat meraskan betapa bermaknanya, betapa sejuhnya alama penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Interaksi Madrasah dan Komite dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di MAN 2 Banda Aceh.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelas sarjana pada fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karenan itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberika motivasi kepada penulis.
2. Muhammad Faisal, S.Ag.M.Ag selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberika dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Lailatussaadah, S.Ag.M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memeberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Mumtazul Fikri, S.Pd.I, MA selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajaranya. Penasehat Akademik (PA) Dr.Syabuddin Gade, M.Ag yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala MAN 2 Banda Aceh, Wakil Kepala MAN 2 Banda Aceh, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Komite Madrasah, Staf TU, guru-guru serta siswa yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada pengurus perpustakaan induk kampus, ruang baca fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan pustaka wilayah yang telah mendukung penulis dalam mencari bahan referensi guna kelancaran penulis dalam terbaik kepada kami saya.
7. Kedua orang tua saya yang telah mendidik saya dari kecil sampai saat ini, yang senantiasa selalu memberika mendoakan saya dari kecil hingga sampai saat ini, yang senantiasa selalu mendoakan dan memberika motivasi terbaik kepada kami semua.
8. Kakak, abang, adik-adik, serta keluarga yang selalu senantiasa memberikan motivasi, material dan doa untuk keberhasilan penulis.
9. Kepada sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu ada memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2015 Prodi Manajemen Pendidikan islam yang telas berkerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling berbagi memberi motivasi.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telas diberikan sehingga menjadi amal kebajikan dan mendapatkan pahala yang setimpal disisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, di karenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan krtitikan dan saran dari semua pihak yang sifantya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 14 Januari 2020

Penulis,

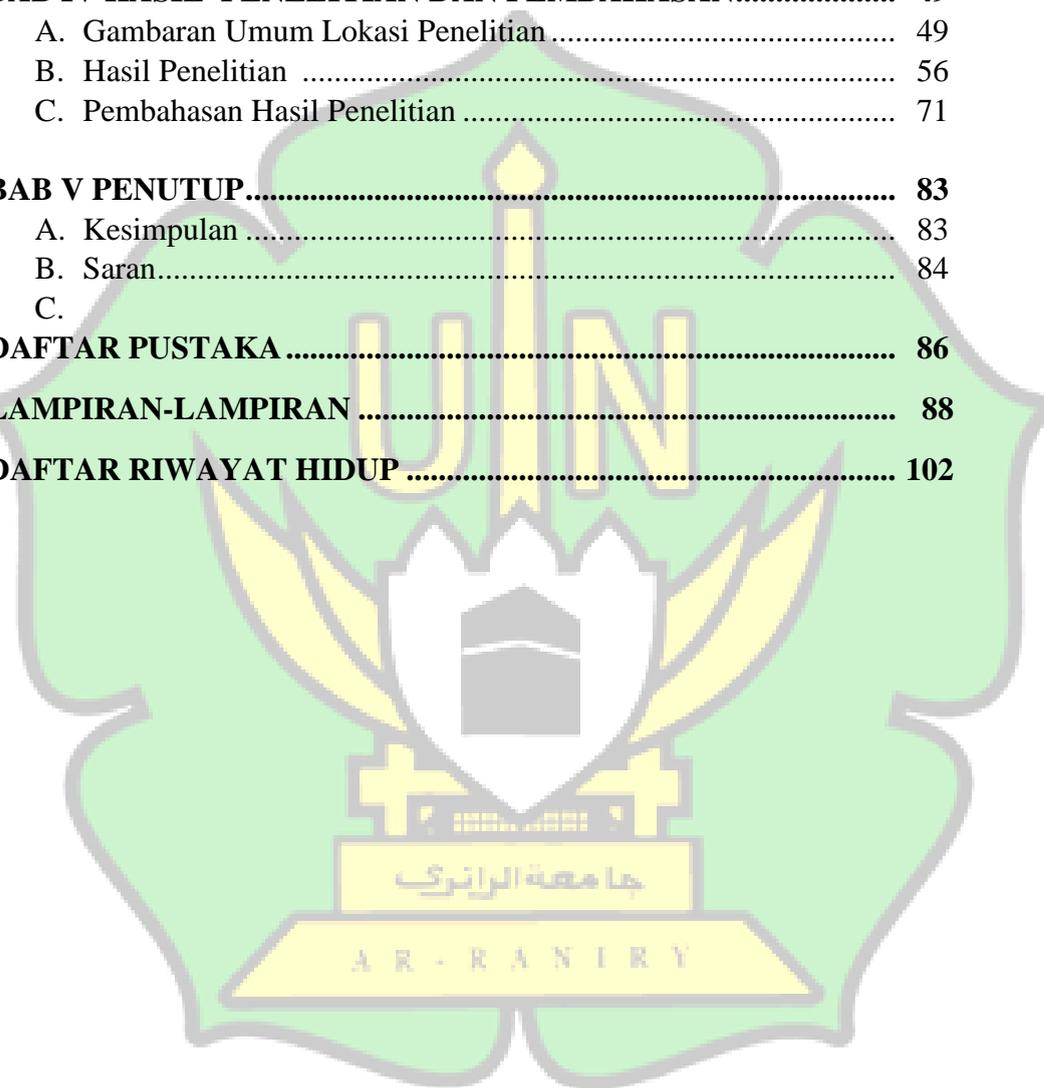
Alfian Hidayatullah

NIM. 150206043

DAFTAR ISI

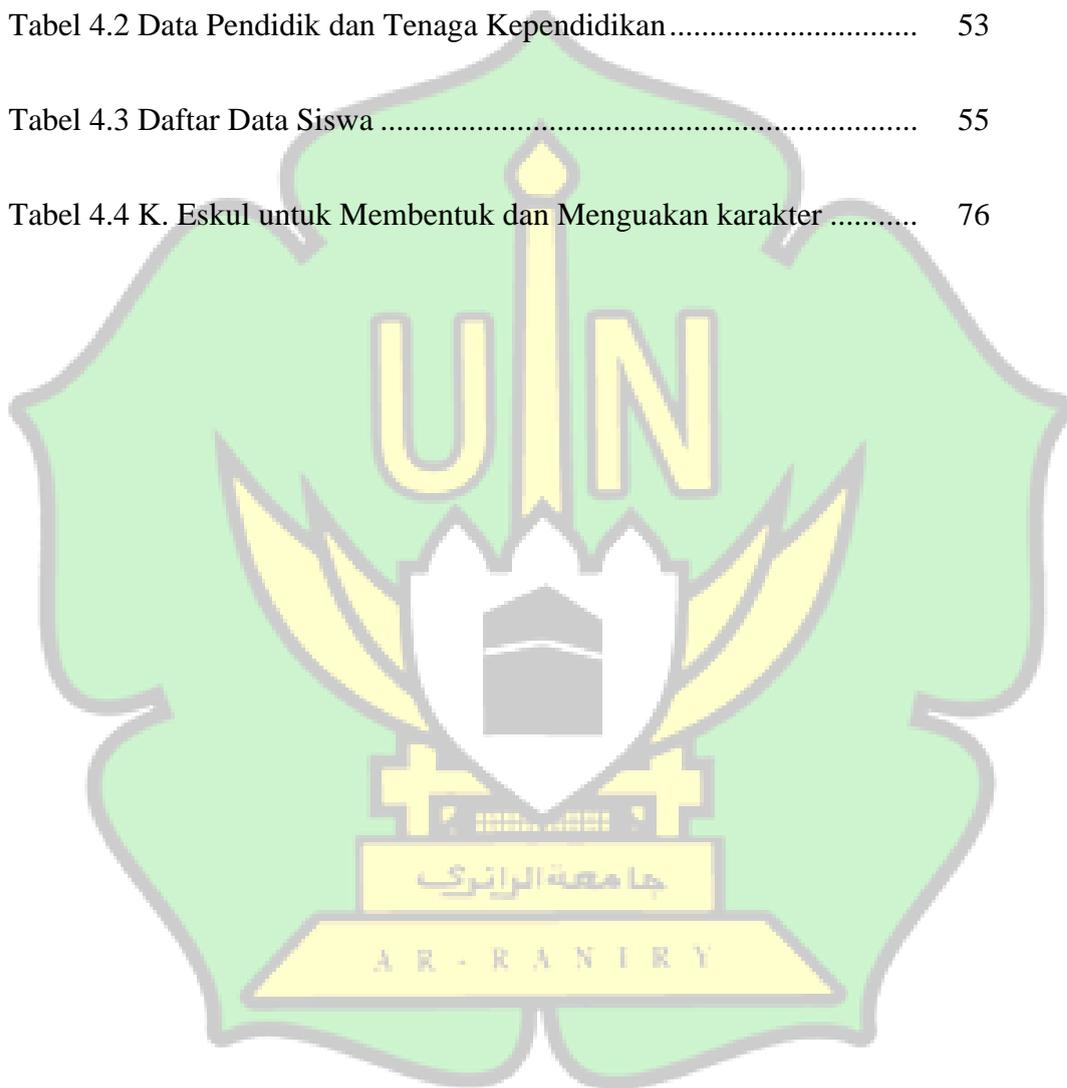
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Defenisi Operasional.....	10
G. Sistematika Penulisa	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Interaksi Madrasah dan Komite	15
1. Pengertian Interaksi Madrasah.....	15
2. Ciri – ciri Interaksi Sosial	16
3. Syarat – syarat terjadinya Interaksi	16
4. Faktor – faktor Interaksi Sosial.....	18
5. Bentuk – bentuk Interaksi	20
6. Pengertian Komite Madrasah.....	23
7. Landasan Hukum Pembentukan Komite Sekolah.....	23
8. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Komite Sekolah	24
9. Peran Komite Sekolah.....	25
B. Pendidikan Karakter.....	26
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	26
2. Landasan Syar'i Pendidikan Karakter.....	28
3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	29
4. Pembentukan Karakter	30
5. Aspek Penting dalam Pembentukan Karakter di Sekolah.....	34
C. Interaksi Madrasah dan Komite dalam Penguatan Karakter.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40

C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	42
E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Pengumpulan Data	45
G. Analisis Data	46
H. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
C.	
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Pendidikan Karakter Nasional	37
Tabel 4.1 Fasilitas MAN 2 Banda Aceh	51
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	53
Tabel 4.3 Daftar Data Siswa	55
Tabel 4.4 K. Eskul untuk Membentuk dan Menguakan karakter	76



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar – Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 4 : Kisi – kisi Instrumen Wawancara Penelitian

LAMPIRAN 5 : Kisi – kisi Instrumen Dokumentasi

LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Kepala MAN 2 Banda Aceh

LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 2 Banda
Aceh

LAMPIRAN 8 : Daftar Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Banda
Aceh

LAMPIRAN 9 : Daftar Wawancara dengan Komite Madrasah MAN 2 Banda
Aceh

LAMPIRAN 10 : Daftar Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Banda Aceh

LAMPIRAN 11 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Al-Qur'an Allah swt,berfirman :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(QS.An-Nahl : 78)¹ Maksud ayat ini adalah Allah mengajari manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya,yaitu sesudah Allah mengeluarkan dari perut ibunya tanpa memahami dan mengetahui sesuatu apa pun.Allah menkaruniakan kepada manusia akal untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2014), h. 275.

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan implementasi kurikulum 2013, Kemdikbud mengencarkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter positif peserta didik. Ada 5 (lima) nilai utama yang fokus untuk dikembangkan, yaitu (1) religius, (2) nasionalis, (3) integritas, (4) mandiri, dan (5) gotong royong. PPK bukan mata pelajaran baru, tetapi diintegrasikan ke dalam beberapa kegiatan, seperti kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran (intrakurikuler), dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pembiasaan seperti 5S (senyam, salam, sapa, sopan, dan santun), membaca ayat suci Alquran, membaca buku, salat duha berjamaah, menyanyikan lagu nasional atau daerah. Kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) dalam bentuk integrasi pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dan kegiatan ekstrakurikuler seperti

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung : Citra Umbara, 2012), h. 2.

pramuka, paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), olah raga, pecinta alam, dan sebagainya.

Dalam implementasi PPK, sekolah dapat bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder), diantaranya adalah Komite Sekolah. Pasal 1 ayat (2) Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 menyatakan bahwa Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Lalu pada pasal 2 ayat (2) dinyatakan bahwa Komite Sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Mengingat peran penting komite sekolah, ada beberapa peran penting yang bisa dilakukan dalam mendukung implementasi PK, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, komite sekolah bersama dengan sekolah dapat menyusun rencana berbagai program PPK yang bisa dilakukan oleh sekolah.

Optimalisasi peran komite sekolah dalam implementasi PPK memerlukan pemahaman, kesadaran, dan kepedulian tentang pentingnya PPK di sekolah, karena tidak memiliki karakter-karakter tersebut, perannya tidak akan optimal, dan sekolah akan berjuang sendiri dalam mengimplementasikan PPK. Oleh karena itu, pihak sekolah harus mengundang dan berdiskusi dengan komite sekolah untuk menyamakan persepsi dalam implementasi PPK. Dan justru kalau melihat kepada tugas pokok dan fungsinya, komite sekolah adalah lembaga mandiri yang bertugas menyampaikan saran dan menyampaikan aspirasi orang tua/ masyarakat kepada sekolah.

Pasal 4 huruf a, b, dan c Permendikbud Nomor 75 tahun 2016 menyatakan bahwa Anggota komite sekolah berasal dari beberapa unsur, yaitu perwakilan orang tua paling banyak 50%, pakar pendidikan paling banyak 30%, dan tokoh masyarakat paling banyak 30%. Oleh karena itu, sekolah perlu mengajak orang tua dan pihak-pihak yang peduli terhadap dunia pendidikan untuk bergabung menjadi anggota komite sekolah.

Berdasarkan pengalaman yang saya dengar dari beberapa kepala sekolah, mereka sangat terbantu dengan adanya komite sekolah Kepala sekolah dan guru tidak berjuang seorang diri meningkatkan mutu sekolah, tetapi mereka memiliki rekan kerja yang mampu membantu operasional berbagai program sekolah. MAN 2 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh para masyarakat setempat yang beralamat di Jl. Cut Nyak Dhien, Lamteumen, Jaya Baru, Kota Banda Aceh dengan akreditasi A. Proses belajar mengajar rutin dilaksanakan di MAN 2 Banda Aceh, dari kelas X, XI, dan XII yang dimulai dari jam 07.30 sampai jam 14.00. Sedangkan sore hari digunakan untuk les, dan ekstrakurikuler. Kondisi lingkungan sekolah MAN 2 Banda Aceh sangat strategis, nyaman, aman dan tentram. Letaknya pun tidak jauh dari jalan raya yang memudahkan peserta didik untuk menjangkau ke madrasah dengan menggunakan berbagai macam transportasi. Ditambah lagi dengan tumbuh-tumbuhan yang berada di area sekolah, juga terdapat pos satpam dan pagar serta betonnya juga sangat melindungi dari kejahatan.³

³ Hasil Survey Awal Pada Tanggal 20 Februari 2019

Di lembaga pendidikan ini, Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah sangat penting, dan harus dilakukan. Melalui PPK inilah karakter peserta didik bisa dibentuk lebih sempurna, diperkuat melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik), Dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui gerakan PPK adalah nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Urgensi dari PPK ini adalah untuk membangun Sumber Daya Manusia yang merupakan pondasi pembangunan bangsa. Generasi yang diharapkan bisa dimunculkan adalah Generasi Emas, memiliki kualitas karakter, literasi dasar dan kompetensi 4C (*Critical thinking, Creativity, Communication, and Collaboration*).

Dilakukan dengan cara membekali peserta didik menghadapi kondisi kemerosotan moral, etika, dan budi pekerti. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilakukan melalui tiga jalur, yakni: berbasis kelas, dilakukan terintegrasi dalam mata pelajaran, optimalisasi muatan lokal, dan manajemen kelas; berbasis budaya madrasah, dilakukan dengan pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian madrasah, keteladanan guru, ekosistem madrasah, norma, peraturan, dan tradisi madrasah; serta berbasis masyarakat, melibatkan orang tua, komite madrasah, dunia usaha, akademisi, pegiat pendidikan, seniman dan budayawan, ahli bahasa dan sastrawan, serta pemerintah. Dari gerakan PPK di madrasah diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter dan kompetensi masa depan, meliputi: olah pikir, yakni Individu yang

memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat; olah hati, yakni Individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa; olah rasa dan karsa, yakni Individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan, serta olah raga, yakni Individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara.

Namun di madrasah tersebut masih terdapat peserta didik yang berperilaku kurang berkarakter dan bermoral. Di madrasah tersebut masih ada beberapa peserta didik yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, kurang minat membaca, dan kurang peduli lingkungan. Disamping itu, peserta didik juga kurang sopan terhadap guru dan staf yang lain baik dari perkataan maupun perilaku mereka seperti makan ketika guru menjelaskan pelajaran dan lain-lain. Karakter yang kurang baik dari beberapa peserta didik juga berdampak buruk terhadap peserta didik yang lainnya. Melihat hal ini, lantas peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ilmiah yang berjudul “Interaksi Madrasah dan Komite Dalam Penguatan Karakter di MAN 2 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik di MAN 2 Banda Aceh?
2. Bagaimana strategi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik pada MAN 2 Banda Aceh?
3. Bagaimana bentuk karakter yang di implementasikan pada MAN 2 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter di MAN 2 Banda Aceh.
2. Untuk Mengetahui strategi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik pada MAN 2 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui bentuk karakter yang di implemenstasikan pada MAN 2 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya hubungan madrasah dan komite dalam penguata karakter peserta didik.
 - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang hubungan madrasah dan komite dalam penguata karakter peserta didik.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah MAN 2 Banda Aceh agar dalam penguatan karakter siswa di tingkatkan.
- b. Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik dalam menyiapkan mutu peserta didik yang berkarakter.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa, dikemukakan oleh Malik Subarkah (2016), yang di terbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1)peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam hubungannya dengan ke Tuhanan yang Maha Esa sudah terlaksana sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran bukti adanya siswa yang sudah berkarakter baik. 2)peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam hubungannya dengan diri sendiri sudah sangat menjalankan tugas dari

pembuatan rencana pembelajaran dan mengarahkan siswa agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat.⁴

Roihatul Jannah (2013), yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul “Upaya Pendidikan Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Berbasis Pesantren Roudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2013/2014”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1) upaya pendidikan berbasis pesantren dalam meningkatkan karakter religius siswa (studi kasus di smp berbasis pesantren roudlatut tholabah kemuningsari kidul kecamatan jenggawah kabupaten jember tahun 2013/2014) masih belum maksimal dikarenakan kendala-kendala yang ada diantaranya: sarana dan prasarana yang kurang mendukung, sehingga karakter religius siswa masih belum mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

Siti Munirotul Himmah (2015), yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Jum’at dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

⁴ Malik Subarkah, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Jawa Timur : IAIN Jember, 2016)

⁵ Roihatul Jannah, *Upaya Pendidikan Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Roudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Jawa Timur : IAN Jember, 2013)
<http://digilib.uin-suka.ac.id/11140/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

meliputi : penentuan bilal dan muadzin sholat jum'at, penentuan khotib dan imam sholat jum'at, pembagian tugas kebersihan masjid, pelaksanaan sholat jum'at, dan pemberian tugas resume khutbah sholat jum'at. 2) pembentukan karakter kedisiplinan siswa diwujudkan dalam bentuk kedisiplinan waktu dan kontrol diri dalam menjalankan segala peraturan sekolah.⁶

F. Defenisi Operasional

Untuk mengetahui pokok yang terkandung dalam judul ini, maka yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Interaksi

Interaksi adalah suatu peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, yang kemudian mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, tindakan setiap orang bertujuan untuk memengaruhi individu lain.

2. Madrasah

Kata “madrasah” berasal dari isim makan yaitu kata “darasa – yadrusu – darsan wa darusan wa dirasatan” yang berarti tempat belajar. Dilihat dari pengertian ini, maka madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik.

⁶ Siti Munirotul Himmah, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Jum'at dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Jawa Timur : IAN Jember, 2015)
<http://digilib.iain-jember.ac.id/87/5/BAB%20II.pdf>

Madrasah juga mempunyai arti tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan departemen agama. Istilah madrasah di tanah arab ditunjukkan untuk semua sekolah secara umum, namun di indonesia ditunjukkan untuk sekolah bercorak islam, mata pelajaran dasarnya pun lebih banyak tentang ilmu keagamaan islam.

3. Komite

Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.

4. Penguatan Karakter

pendidikan karakter dalam arti luas pada dasarnya adalah menyiapkan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan interaksi di antara fokus khas yang ada dalam diri seseorang dan lingkungannya memberikan kontribusi maksimal untuk menguatkan dan mengembangkan kebajikan yang ada dalam diri orang yang bersangkutan. Secara normatif pembentukan karakter yang baik memerlukan kualitas lingkungan yang baik pula. Dari sekian banyak faktor lingkungan yang berperan dalam pembentukan karakter, ada beberapa faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter yaitu:

- a. Keluarga, keluarga adalah komunitas pertama yang menjadi tempat bagi seseorang sejak usia dini, belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Di keluargalah proses pendidikan karakter

seharusnya berawal. Pendidikan di keluarga akan menentukan seberapa jauh seorang anak dalam prosesnya menjadi anak yang lebih dewasa, memiliki komitmen terhadap nilai dan moral tertentu dan menentukan bagaimana melihat dunia sekitarnya, seperti memandang orang lain yang tidak sama dengan dia, berbeda status sosial, berbeda suku, berbeda agama, berbeda ras serta latar belakang budaya.

- b. Media Massa, Dalam era kemajuan teknologi informasi adalah satu faktor yang berpengaruh sangat besar dalam pembangunan, atau sebaliknya bahwa perusakan karakter atau bangsa adalah media massa khususnya media elektronik, dengan pelaku utama televisi. Sebenarnya besarnya peran media, khususnya media cetak dan radio dalam pembangunan karakter bangsa telah dibuktikan secara nyata oleh pejuang kemerdekaan. Bung Karno, Bung Hatta dan Ki Hajar Dewantara melakukan pendidikan bangsa untuk menguatkan karakter bangsa melalui tulisan-tulisan mereka di surat kabar. Bung Karno dan Bung Tomo mengobarkan semangat perjuangan, keberanian dan persatuan melalui radio. Mereka memanfaatkan secara cerdas dan arif teknologi yang ada pada saat itu untuk membangun karakter bangsa. Besarnya pengaruh media massa terhadap pembentukan karakter ditunjukkan oleh berbagai eksperimen dan kajian. Pemuda yang menyaksikan adegan kekerasan di televisi punya kecenderungan lebih besar untuk menunjukkan perilaku agresif. Ekspos terhadap adegan kekerasan di media massa ketika masih kanak-kanak

menyebabkan berkembangnya perilaku agresif yang tetap terbawa sampai remaja dan dewasa.

5. MAN 2 Banda Aceh

MAN 2 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh para masyarakat setempat yang beralamat di Jl. Cut Nyak Dhien, Lamteumen, Jaya Baru, Kota Banda Aceh dengan akreditasi A. Proses belajar mengajar rutin dilaksanakan di MAN 2 Banda Aceh, dari kelas X, XI, dan XII yang dimulai dari jam 07.30 sampai jam 14.00. Sedangkan sore hari digunakan untuk les, dan ekstrakurikuler. Kondisi lingkungan sekolah MAN 2 Banda Aceh sangat strategis, nyaman, aman dan tentram. Letaknya pun tidak jauh dari jalan raya yang memudahkan peserta didik untuk menjangkau ke madrasah dengan menggunakan berbagai macam transportasi. Ditambah lagi dengan tumbuh-tumbuhan yang berada di area sekolah, juga terdapat pos satpam dan pagar serta betonnya juga sangat melindungi dari kejahatan.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan, peneliti akan menjelaskan secara ringkas bab demi bab secara berurutan. Urutan bab penulisan yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

BAB I merupakan garis besar, arah tujuan, dan alasan penelitian yang mendorong penulis melakukan penelitian dan meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian (secara Teoritis dan

secara Praktis), Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional serta Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Teori/ Kajian Perpustakaan

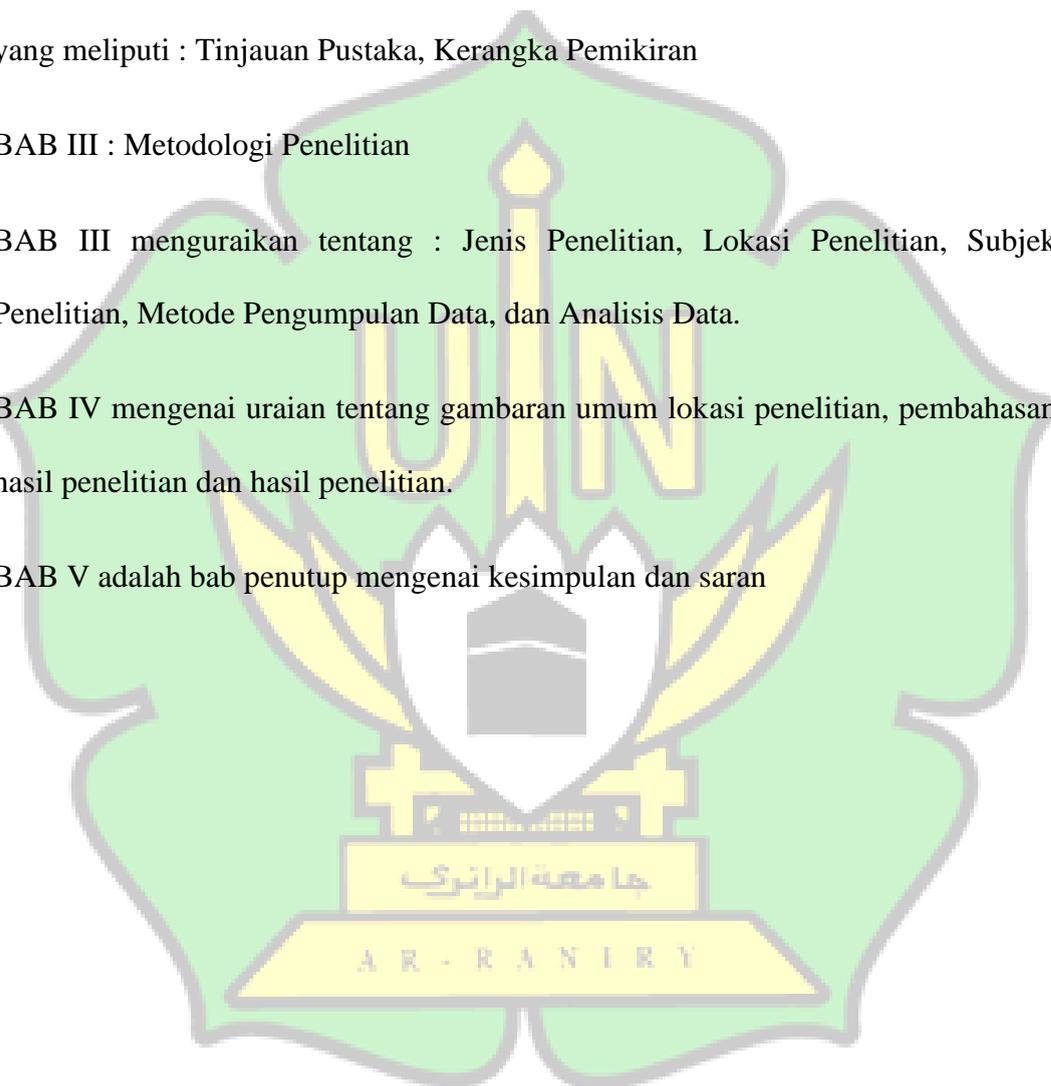
BAB II memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulis, yang meliputi : Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran

BAB III : Metodologi Penelitian

BAB III menguraikan tentang : Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian dan hasil penelitian.

BAB V adalah bab penutup mengenai kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Interaksi Madrasah dan Komite

1. Pengertian Interaksi Madrasah

Interaksi adalah suatu peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, yang kemudian mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, tindakan setiap orang bertujuan untuk memengaruhi individu lain.

Kata “madrasah” berasal dari isim makan yaitu kata “darasa – yadrusu – darsan wa darusan wa dirasatan” yang berarti tempat belajar. dilihat dari pengertian ini, maka madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Madrasah juga mempunyai arti tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan departemen agama. Istilah madrasah telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan, terutama perguruan tinggi islam.⁷ Madrasah tidak lain adalah kata lain sekolah, artinya tempat belajar. Istilah madrasah di tanah arab ditunjukkan untuk semua sekolah secara umum, namun di indonesia ditunjukkan untuk sekolah bercorak islam, mata pelajaran dasarnya pun lebih banyak tentang ilmu keagamaan islam.

⁷ Rahmat Rais, *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*, (Solo : Litbang dan Diklat, 2009), h.69.

Jadi interaksi madrasah adalah hubungan timbal balik antara satu individu dengan yang lainnya sehingga terjadinya komunikasi dan saling memengaruhi di dalam lingkungan madrasah/sekolah.

2. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Interaksi mempunyai ciri sebagai berikut :

- a. Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang.
- b. Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol – simbol.
- c. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
- d. Ada tujuan – tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.

3. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi

Dalam proses sosial, baru dapat dikatakan terjadi Interaksi sosial apabila telah memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama. Yaitu adanya Kontak Sosial dan Komunikasi Sosial.

- a. Kontak sosial

Istilah kontak berasal dari bahasa Latin, yaitu *crun* atau *con*, yang berarti ‘bersama-sama’ dan *tangere* yang berarti ‘menyentuh’. Secara harfiah, kontak berarti ‘bersama-sama menyentuh’. Dalam ilmu Sosiologi, kontak tidak selalu dengan sentuhan fisik, tapi juga dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa sentuhan fisik.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu :

- a) Antar individu dengan individu

Gambar 2.1. Interaksi antar individu dengan individu



- b) Antar individu dengan kelompok

Gambar 2.2. Interaksi individu dengan kelompok



- c) Antar kelompok dengan kelompok

Gambar 2.3. Interaksi kelompok dengan kelompok



b. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial adalah syarat pokok lain daripada proses sosial. Merupakan suatu pengertian persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi pada sesuatu atau merupakan proses saling memberikan tafsiran perilaku dari pihak lain. Komunikasi hampir sama dengan kontak. Namun, adanya kontak belum tentu komunikasi telah terjadi. Komunikasi menuntut adanya pemahaman makna atas suatu pesan dan tujuan bersama antara masing-masing pihak.

4. Faktor-faktor Interaksi Sosial

a. Imitasi

Suatu proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti perilaku orang lain.

Dalam interaksi, imitasi dapat bersifat positif, artinya dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun, imitasi dapat berpengaruh sebaliknya. Apabila yang dicontohkan itu adalah perilaku yang menyimpang. Bahkan dapat melemahkan dan mematikan kreativitas seseorang.

Contoh : seorang siswa meniru cara belajar temannya.

b. Identifikasi

Kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Faktor ini lebih mendalam dari Imitasi, karena dengan faktor ini, seseorang mencoba menempatkan diri dalam keadaan orang lain. Atau

‘mengidentikan’ dirinya dengan orang lain, bahkan menerima nilai-nilai dan kepercayaan yang di anut orang lain menjadi kepercayaan dan nilainya sendiri.

Contohnya : seorang siswa meniru cara jalan, bicara, berpakaian, dan kebiasaan gurunya, karena ia ingin menjadi seperti gurunya.

c. Sugesti

Cara pemberian suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga orang tersebut mengikuti pandangan atau pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang. Contohnya : kepala sekolah memberikan perintah dan menetapkan kebijakan di sekolah, sehingga siswa siswi dan para guru tidak dapat membantah dan langsung mengikuti dan mematuhi aturan yang telah dibuat tersebut.

d. Motivasi

Rangsangan pengaruh stimulus yang di berikan antar unsur sekolah, sehingga orang yang diberikan motivasi akan melaksanakan atau menuruti apa yang dimotivasi secara kritis, rasional dan penuh rasa tanggung jawab. Contohnya : seorang guru sejarah yang memberikan motivasi berupa lisan dan menyakini murid-murid betapa pentingnya belajar dan meraih peringkat satu.

e. Simpati

Perasaan tertarik yang timbul dalam diri seseorang dan membuatnya merasa seolah-olah berada dalam keadaan orang lain. Contohnya : seluruh teman sekelas ikut bersedih karena salah seorang teman mereka harus menjadi yatim.

f. Empati

Hampir mirip dengan simpati, akan tetapi tidak hanya semata-mata perasaan kejiwaan saja. Tapi dibarengi dengan perasaan organisme tubuh yang sangat intens. Contohnya : seorang siswa yang tidak dapat membayar uang sekolah, kemudian timbul inisiatif teman sekelas untuk mengumpulkan dana guna membantu siswa tersebut.

5. Bentuk-bentuk Interaksi

Secara mendasar, ada empat macam bentuk interaksi yang ada di madrasah, yaitu :

a. Kerja Sama (cooperation)

Kerja sama adalah Suatu bentuk proses sosial dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.

Gambar 2.4. Kerja sama siswa siswi di dalam kelas



Contoh yang sederhana dan sering terjadi di sekolah ialah semua individu atau siswa siswi antusias dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh gurunya.

b. Persaingan (competition)

Persaingan merupakan suatu usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih daripada yang lainnya. persaingan biasanya bersifat individu, apabila hasil dari persaingan ini dianggap cukup untuk memenuhi kepentingan pribadi.

Gambar 2.5. Persaingan peserta didik di dalam kelas



Contoh sederhana dari persaingan di lingkungan sekolah ialah peserta didik yang bersaing dengan yang lain untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam menjawab pertanyaan gurunya.

c. Akomodasi (accomodation)

Akomodasi adalah suatu proses yang dijalankan untuk menghindari suatu pertentangan dalam interaksi antara perorangan maupun kelompok dengan tujuan tercapai sebuah keadaan yang stabil, baik dan kondusif tanpa menghancurkan salah satu pihak, sehingga kepribadian masing-masing pihak tetap terpelihara.

Akomodasi dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengurangi pertentangan akibat perbedaan paham.
2. Mencegah meluasnya pertentangan untuk sementara waktu.

3. Mewujudkan kerja sama antara kelompok yang hidup terpisah.

d. Pertentangan (conflict)

Pertentangan adalah bentuk persaingan yang berkembang ke arah negatif, artinya karena di satu pihak bermaksud untuk mencelakakan atau paling tidak berusaha untuk menyingkirkan pihak lainnya.

Sebab terjadinya konflik, antara lain sebagai berikut :

- a) Perbedaan antara orang perorang. Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin menyebabkan bentrokan antara orang perorang.
- b) Perbedaan kebudayaan. Tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut.
- c) Bentrokan antara kepentingan-kepentingan. Bentrokan antara kepentingan perorang maupun kelompok manusia merupakan sumber lain dari pertentangan.
- d) Perubahan-perubahan sosial. Dalam masyarakat perubahan sosial yang cepat untuk sementara waktu mengubah nilai-nilai dalam masyarakat tadi dan menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya mengenai reorganisasi dari sistem nilai-nilai yang sebagai akibat perubahan-perubahan sosial menyebabkan suatu disorganisasi dalam masyarakat.⁸

⁸ <http://fhatur-rachman-berbagi-ilmu.blogspot.com/2015/02/hubungan-interaksi-sosial-di-sekolah.html>

6. Pengertian Komite Madrasah

Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.

7. Landasan hukum pembentukan komite Sekolah

Komite sekolah merupakan lembaga perwakilan orang tua/wali murid yang dibentuk menggantikan BP3. Pembentukan komite sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite sekolah.

Pasal 1 butir (2) disebutkan bahwa :

“ Pada setiap satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dibentuk Komite Sekolah atas prakarsa masyarakat, satuan pendidikan, dan/atau pemerintah kabupaten/kota.”

Satuan pendidikan dimaksud adalah sekolah sebagai tempat penyelenggaraan proses pendidikan. Setahun kemudian, keberadaan komite sekolah juga diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (SPN). Pasal 1 butir 25 menyebutkan bahwa :

“Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan”.

Undang-undang ini mengatur tentang komite sekolah di Kementerian Pendidikan Nasional dan komite madrasah untuk kementerian Agama RI.

8. Tujuan dan fungsi pembentukan komite sekolah

Adapun tujuan pembentukan komite sekolah antara lain yaitu :

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan , akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah.

Adapun Fungsi komite sekolah sebagai berikut :

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/dunia usaha dan dunia industry (DUDI) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai :
 - a) Kebijakan dan program pendidikan

- b) RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah)
- c) Kriteria kinerja satuan pendidikan
- d) Kriteria tenaga kependidikan
- e) Kriteria fasilitas pendidikan
- f) Hal lain yang terkait dengan pendidikan

9. Peran komite sekolah

Keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di satuan pendidikan/ sekolah. Oleh karena itu, pembentukan komite sekolah harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Peran komite sekolah adalah :

- a. Sebagai lembaga pemberi. Pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Sebagai lembaga pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Sebagai pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Sebagai lembaga mediator (mediator agency) antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.⁹

⁹ <https://www.silabus.web.id/komite-sekolah/di> akses Selasa, 8 Oktober 2019

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter terdiri dari dua unsur utama yakni, pendidikan (tarbiyah) dan karakter (akhlaq). Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.¹⁰

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Suyadi menyatakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.¹¹

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2012), h.15.

¹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Rineka Cipta,2012), h.

Suyadi menyatakan bahwa nilai-nilai karakter ada dua macam, yakni nilai-nilai karakter inti dan nilai-nilai karakter turunan. Nilai-nilai karakter inti bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman tanpa ada perubahan, sedangkan nilai-nilai karakter turunan sifatnya lebih fleksibel sesuai dengan konteks budaya lokal.¹²

Di Indonesia sebenarnya pendidikan karakter sudah lama di implementasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar hingga perguruan tinggi, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan sebagainya. Pendidikan karakter seakan menemukan momentum dalam program kerja seratus hari pertama, Kemendiknas menginstruksikan kepada sekolah-sekolah untuk menanamkan beberapa karakter pembangunan mental bagi anak didiknya. Beberapa karakter itu di antaranya: kreatif, inovatif, problem solver dan berpikir kritis.

Masyarakat dan keluarga pun mempunyai tanggung jawab terhadap internalisasi pendidikan karakter ini. Keluarga sebagai institusi terkecil dari masyarakat yang berperan sangat besar dalam pembentukan karakter. Perilaku jujur, berbicara baik dan sopan, bertanggung jawab dan sebagainya. Hal itu dapat diajarkan kepada anak-anak sejak kini. Dalam hal ini orang tua sebagai teladan keluarga. Orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, mau dijadikan apa anak-anaknya, Yahudi, Nasrani atau Majusi. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw sebagai berikut: Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya

¹² Suyadi, *Strategi Pembelajaran . . .*, h.7.

Yahudi, Majusi, atau Nasrani”.¹³ Dari hadis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan status manusia sebagaimana mestinya adalah melalui pendidikan.

Dalam hal ini, keharusan mendapatkan pendidikan itu jika diamati lebih jauh sebenarnya mengandung aspek-aspek salah satunya yaitu aspek pedagogis (ilmu atau seni dalam menjadi guru).

2. Landasan Syar’i Pendidikan Karakter

Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah Ta’ala (Hablunminallah) dan antar sesama (Hablunminannas). Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan akhlak. Banyak sistem pendidikan akhlak, moral, atau etika yang ditawarkan oleh barat, namun banyak juga kelemahan dan kekurangannya.

Karena memang berasal dari manusia yang ilmu dan pengetahuannya sangat terbatas. Sementara pendidikan akhlak mulia yang ditawarkan oleh Islam tentunya tidak ada kekurangan apalagi karancuan didalamnya. Mengapa? Karena, berasal langsung dari al-Khaliq Allah Ta’ala, yang disampaikan melalui Raulullah Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa Sallam dengan al-Quran dan as-Sunnah kepada ummatnya. Rasulullah sebagai uswah, qudwah, dan manusia terbaik yang selalu mendapatkan tarbiyah ‘pendidikan’ langsung dari Allah Ta’ala melalui malaikat

¹³ H. Hamdani, H. A. Faud Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia,2007), h. 113-114.

Jibril. Sehingga beliau mampu dan berhasil mencetak para sahabat menjadi sosok-sosok manusia yang memiliki izzah dihadapan ummat lain dan akhlak mulia di hadapan Allah Ta'ala. Allah Ta'ala berfirman dalam al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.(al-Qalam:68:4). Berkaitan dengan ayat ini al-‘Aufi meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas ia berkata: “Sesungguhnya engkau benar-benar berada didalam agama yang agung yaitu Islam”. Demikian halnya yang dikatakan oleh Adh-Dhahhak dan Ibnu Zaid, Athiyah mengatakan: ”Sesungguhnya engkau benar-benar dalam etika yang agung”. ‘Aisyah pernah ditanya tentang Akhlak Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam, maka beliau menjawab: “Akhlak beliau adalah al-Qur’an”.¹⁴

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembentukan Karakter

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yaitu:

- a. Faktor insting (naluri) Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.
 - b. Adat/ kebiasaan adalah setiap tidakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, tidur, makan, dan olahraga.
- Abu Bakar Zikri (dalam Zubaed) yang berjudul Desain Pendidikan

¹⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'i , 2004), h. 250.

Karakter, ia menyatakan bahwa perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.

- c. Kehendak atau kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walaupun disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tunduk tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.
- d. Suara batin atau suara hati ,Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati.
- e. Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekali pun sudah jauh.¹⁵

4. Pembentukan Karakter

Berbicara mengenai pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Muhammad Athiyah al-Abrasy menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2012), h. 177-179.

yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.¹⁶

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya.¹⁷

Pendidikan yang berorientasi pada watak peserta didik merupakan suatu hal yang tepat, tetapi perlu diperjelas mengenai perlakuan terhadap watak. Apakah watak itu harus dikembangkan, dibentuk atau difasilitasi. Perspektif pedagogik lebih memandang bahwa pendidikan itu mengembangkan, menguatkan dan memfasilitasi watak, bukan membentuk watak.

Jika watak dibentuk maka tidak ada proses pedagogik/pendidikan, yang terjadi adalah pengajaran, Perspektif pedagogik memandang dan mensyaratkan untuk terjadinya proses pendidikan harus ada kebebasan peserta didik sebagai subjek didik, bukan sebagai objek. Jika peserta didik diposisikan sebagai objek maka hal ini tentu akan bertolak belakang dengan fungsi yang pertama bahwa pendidikan itu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang dilandasi oleh pandangan konstruktivisme.

¹⁶ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2004), h. 15.

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 133-135.

Proses pembentukan karakter pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada dalam diri orang yang bersangkutan, dan ini sering disebut dengan faktor endogen dan faktor lingkungan (eksogen) yang mana antara keduanya saling terjadi interaksi. Segala sesuatu yang berada di dalam pengaruh kita, baik sebagai individu maupun sebagian dari masyarakat adalah faktor lingkungan. Jadi usaha dalam pengembangan karakter pada tataran individu dan masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan.

Pada dasarnya karakter adalah kualitas pribadi seseorang yang terbentuk melalui proses belajar baik secara formal maupun informal. Jadi pendidikan karakter dalam arti luas pada dasarnya adalah menyiapkan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan interaksi di antara fokus khas yang ada dalam diri seseorang dan lingkungannya memberikan kontribusi maksimal untuk menguatkan dan mengembangkan kebajikan yang ada dalam diri orang yang bersangkutan. Secara normatif pembentukan karakter yang baik memerlukan kualitas lingkungan yang baik pula. Dari sekian banyak faktor lingkungan yang berperan dalam pembentukan karakter, ada beberapa faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter yaitu:

- a. Keluarga, keluarga adalah komunitas pertama yang menjadi tempat bagi seseorang sejak usia dini, belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Di keluargalah proses pendidikan karakter seharusnya berawal. Pendidikan di keluarga akan menentukan seberapa jauh seorang anak dalam prosesnya menjadi anak yang lebih dewasa, memiliki komitmen terhadap nilai dan moral tertentu dan menentukan

bagaimana melihat dunia sekitarnya, seperti memandang orang lain yang tidak sama dengan dia, berbeda status sosial, berbeda suku, berbeda agama, berbeda ras serta latar belakang budaya.

- b. Media Massa, dalam era kemajuan teknologi informasi adalah satu faktor yang berpengaruh sangat besar dalam pembangunan, atau sebaliknya bahwa perusakan karakter atau bangsa adalah media massa khususnya media elektronik, dengan pelaku utama televisi. Sebenarnya besarnya peran media, khususnya media cetak dan radio dalam pembangunan karakter bangsa telah dibuktikan secara nyata oleh pejuang kemerdekaan. Bung Karno, Bung Hatta dan Ki Hajar Dewantara melakukan pendidikan bangsa untuk menguatkan karakter bangsa melalui tulisan- tulisan mereka di surat kabar. Bung Karno dan Bung Tomo mengobarkan semangat perjuangan, keberanian dan persatuan melalui radio. Mereka memanfaatkan secara cerdas dan arif teknologi yang ada pada saat itu untuk membangun karakter bangsa. Besarnya pengaruh media massa terhadap pembentukan karakter ditunjukkan oleh berbagai eksperimen dan kajian. Pemuda yang menyaksikan adegan kekerasan di televisi punya kecenderungan lebih besar untuk menunjukkan perilaku agresif. Ekspos terhadap adegan kekerasan di media massa ketika masih kanak-kanak menyebabkan berkembangnya perilaku agresif yang tetap terbawa sampai remaja dan dewasa.¹⁸

¹⁸ Gede Raka, *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan keTindakan*, (Jakarta : Media Komputindo, 2011), h. 43-47.

5. Aspek Penting dalam Pembentukan Karakter di Sekolah

1. Pembenahan Kurikulum Sekolah

Dengan kurikulum, kegiatan pendidikan akan terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar proses internalisasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat berlangsung efektif maka pembenahan kurikulum sekolah sangat penting mengingat kurikulum adalah “ruh” atau inti dari pendidikan itu sendiri.

Namun, perlu ditegaskan juga bahwa pembenahan tersebut tidak dimaksudkan untuk membuat kurikulum baru, tetapi hanya sekedar memperbaiki atau melengkapi kekurangan-kekurangan yang saat ini terdapat pada kurikulum sekolah. Ringkasnya, pembenahan kurikulum tidak lain adalah pengembangan kurikulum sekolah yang sudah ada agar dapat sesuai dengan karakteristik pendidikan karakter. Pengembangan kurikulum pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi kedalam mata-mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

Oleh karena itu guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah hendaknya dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter kedalam kurikulum sekolah, silabus, dan rencana program pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

2. Memperbaiki kompetensi, kinerja, dan karakter guru/kepala sekolah

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan

menyampaikannya kepada siswa sudah cukup. Hal ini belumlah dapat dikategorikan guru yang memiliki kompetensi/kinerja guru yang berkarakter. Oleh karena itu seorang guru hendaklah memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya menjaga kode etik guru dan memiliki empat kompetensi yakni pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

3. Pengintegrasian dalam budaya sekolah

Sekolah adalah institusi sosial. Institusi adalah organisasi yang dibangun masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya. Maksud tersebut, sekolah harus memiliki budaya yang kondusif, yang dapat memberi ruang dan kesempatan bagi setiap warga sekolah untuk mengoptimalkan potensi dirinya masing-masing.

Budaya sekolah yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerja sama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan disekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik.

C. Interaksi Madrasah dan Komite dalam Penguatan Karakter

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, dan simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan

bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis.

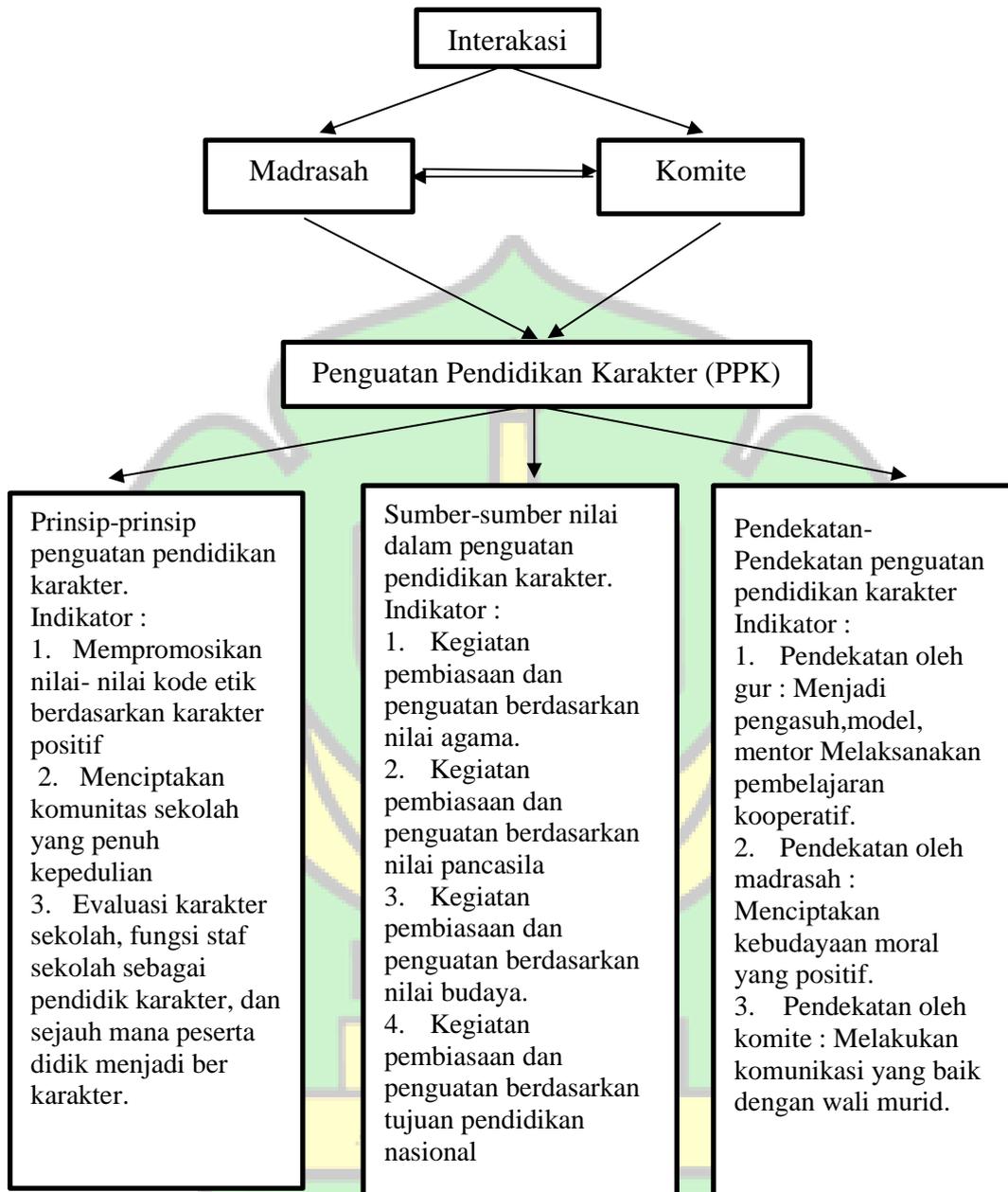
Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, mengarahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.¹⁹

Dalam penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan dalam bentuk Sinergitas, Sinergitas merupakan suatu bentuk kerjasama yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. diharapkan melalui sinergitas sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat diterapkan dalam dalam membentuk generasi yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Strategi yang dilakukan orang tua dan masyarakat diantaranya melalui komunikasi efektif, timbal balik dengan pihak sekolah dan kemitraan efektif yang saling menguntungkan, membutuhkan, dan kesetaraan antara orang tua dan masyarakat dengan sekolah. Program penguatan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 terdiri dari 18 nilai karakter.²⁰ adapun 18 nilai karakter dalam program penguatan karakter dapat dilihat pada Struktur 2.1. dibawah ini.

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 50.

²⁰ [http://jurnal.upi.edu/file/04 Implementasi Pendidikan Karakter Hermawan1.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/04%20Implementasi%20Pendidikan%20Karakter%20Hermawan1.pdf)

Tabel 2.1 Nilai Pendidikan Karakter Nasional



Nilai pendidikan karakter nasional

Indikator nya :

1. Religius
2. Kejujuran
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung jawab

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.²¹ Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode field research (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengetahui bentuk interaksi madrasah dan komite di MAN 2 Banda Aceh. ingin mengetahui strategi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik pada MAN 2 Banda Aceh. untuk mengetahui bentuk karakter yang di implemenstasikan pada MAN 2 Banda Aceh.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin di teliti untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian ini akan dilakukan di MAN 2 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Cut Nyak Dhien, Lamteumen, Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi di MAN 2 Banda Aceh yaitu karena semakin berkembangnya peminat masyarakat dalam menitipkan anaknya untuk mencari ilmu di MAN 2 Banda Aceh tersebut, sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang semakin dikenal dikalangan masyarakat setempat.

Namun demikian, banyak dari masyarakat hanya memandang kejayaan MAN 2 Banda Aceh dari luarannya saja, tanpa pernah melirik bagaimana interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah tersebut. Dari berbagai realita yang terjadi, Di madrasah tersebut masih ada beberapa peserta didik yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, kurang minat membaca, dan kurang peduli lingkungan. Disamping itu, peserta didik juga kurang sopan terhadap guru dan staf yang lain baik dari perkataan maupun perilaku mereka seperti makan ketika guru menjelaskan pelajaran dan lain-lain.

Kerjasama antara madrasah dan komite sudah diterapkan di madrasah tersebut,tetapi tidak membuat peserta didik memiliki karakter yang baik. Jadi peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana interaksi madrasah dan komite dalam penguata karakter peserta didik. Meliputi bagaimana bentuk interaksi

madrasah dan komite di MAN 2 Banda Aceh. bagaimana strategi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik pada MAN 2 Banda Aceh. bagaimana bentuk karakter yang di implemenstasikan pada MAN 2 Banda Aceh.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan atau subjek riset yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai dengan tujuan riset (penelitian) yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepsek, Waka kesiswaan, Waka kurikulum, Komite madrasah dan Peserta didik. Sedangkan objek penelitian yaitu interaksi madrasah dan komite dalam penguata karakter peserta didik.

Kepala madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh dalam mencapai keberhasilan sekolahnya, waka kesiswaan dan waka kurikulum yang bertanggung jawab terhadap sistem belajar mengajar, komite madrasah sebagai orang yang membantu kepala madrasah agar suksesnya pendidikan yang ia jalankan, dan peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dibentuk, dikuatkan dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Dalam penelitian ini tidak semua peserta didik dijadikan sebagai subjek penelitian, melainkan peneliti hanya akan mewawancarai ketua OSIM saja.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi : sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, peraturan sekolah dalam upaya penguatan karakter.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.²²Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan peneliti langsung di lapangan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, komite madrasah dan peserta didik.

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan program penguatan karakter, foto-foto kegiatan, absensi rapat, RKS, dokumentasi profil sekolah, serta dokumen hasil kegiatan.

²² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 2000), h. 93-94.

E. Sumber dan Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, secara rinci teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung untuk mengungkapkan pernyataan-pernyataan pada responden. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana implementasi dan upaya penguata karakter peserta didik.

2. Teknik Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di MAN 2 Banda Aceh mengenai bagaimana implementasi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik.

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya. Jenis observasi yang dilakukan oleh

peneliti adalah observasi non partisipan. yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan subjek yang sedang diamati. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan kedisiplinan yang berlangsung.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis. Dokumentasi adalah suatu metode dalam pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik. Peneliti mengumpulkan informasi-informasi tertulis seperti, dokumentasi resmi madrasah, kemudian foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan komite sekolah

Peneliti juga mengambil gambar dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan komite seperti saat mengadakan rapat, pada saat melakukan pengawasan, mengambil gambar saat melakukan wawancara pada setiap informasi, merekam apa yang dibicarakan. Semua dokumen ini akan peneliti kumpulkan dan kemudian peneliti analisis demi kelengkapan data dalam penelitian ini.

Pengumpulan data ini dilakukan terus menerus oleh peneliti hingga penelitian ini berakhir pada saatnya peneliti telah memperoleh semua data secara lengkap mengenai penelitian ini sehingga terjadi kejenuhan data.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter serta faktor pendukung dan penghambat interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter di MAN 2 Banda Aceh.

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau penelitian adalah peneliti itu sendiri, penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.²³ Peneliti disini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembaran Observasi, yaitu lembar yang berisi butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana tentang interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik.
2. Lembaran Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan paduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan komite madrasah untuk mendapatkan informasi mendetail tentang faktor pendukung dan penghambat interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 305.

3. Lembaran Dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang diambil dari tata usaha MAN 2 Banda Aceh mengenai gambaran umum sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi, peraturan sekolah, RKS, Notulensi Rapat.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. **Reduksi data**

Reduksi Data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. **Penyajian Data**

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi

tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (triangulasi) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tujuannya untuk meyakinkan validitas (ketepatan) data dan reliabilitas (ketetapan) data yang diperoleh. Uji keabsahan data yang berupa interaksi madrasah dan komite dalam penguata karakter peserta didik di MAN 2 Banda Aceh, kriteria keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah seperti yang di anjurkan oleh Lincoln dan Guba, kriteria tersebut ada tiga macam, yaitu :²⁴

1. Triangulasi Sumber

²⁴ Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon B, *Naturalistic Inquiry*, (New Delhi: Sage Publications Inc, 1985), h. 289-331.

Cara ini dilakukan dengan mengecek keabsahan data melalui berbagai sumber. Data dianggap absah jika berbagai sumber tersebut jawabannya bersifat reliabel, artinya tidak ada perbedaan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. meliputi Kepsek, Waka kesiswaan, Waka kurikulum, Komite madrasah dan Peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Cara ini dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Bila hasilnya data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau subjek lain untuk menentukan data yang benar, atau mungkin semuanya benar karena menggunakan perspektif yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Cara ini dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, dilakukan berulang-ulang untuk menemukan kepastian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Banda Aceh sejak awal Februari sampai dengan November 2019, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Jl. Cut Nyak Dhien, Lamteumen, Jaya Baru, Kota Banda Aceh Provinsi Aceh dengan kode pos 23236. Kondisi lingkungan sekolah MAN 2 Banda Aceh sangat strategis, nyaman, aman dan tentram. Letak nya pun tidak jauh dari jalan raya yang memudahkan peserta didik untuk menjangkau ke madrasah²⁵ dengan menggunakan berbagai macam transportasi.

Ditambah lagi dengan tumbuh-tumbuhan yang berada di area sekolah, juga terdapat pos satpam dan pagar serta betonnya juga sangat melindungi dari kejahatan. Selain itu MAN 2 Banda Aceh merupakan suatu sekolah yang memiliki 17 ruang kelas dengan jumlah siswa 455 orang dan luas tanah seluruhnya yaitu ± 5.719 M². MAN 2 Banda Aceh adalah salah satu Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Banda Aceh dengan Akreditasi A.

²⁵ Dokumentasi Profil MAN 2 Banda Aceh, 12 November 2019

1. Identitas Sekolah

Adapun identitas MAN 2 Banda Aceh secara rinci yaitu :²⁶

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Banda Aceh
Alamat Madrasah	: Jln. Cut Nyak Dhien No.590
No. Telepon	: 0651 – 41105
Website	: man2bna.sch.id
Email	: manduabnanad@yahoo.co.id
Kelurahan	: Lamteumen Barat
Kecamatan	: Jaya Baru
Kabupaten / Kota	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 23236
Nama Kepala	: Drs. Fardial
Status Madrasah	: Negeri
NSM	: 131111710002
NPSN	: 10113768
Tingkat Akreditasi	: A

2. Visi dan Misi MAN 2 Banda Aceh

a. Visi Sekolah

Unggul Dalam Prestasi Dijiwai Iman dan Taqwa

b. Misi Sekolah

²⁶ Dokumentasi Profil MAN 2 Banda Aceh, 12 November 2019

1. Mewujudkan sikap sadar dalam mengamalkan ajaran agama dan berakhlakul karimah
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
3. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah
4. Mengarahkan setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dapat dikembangkan secara optimal
5. Menerapkan manajemen partisipasi dan peduli lingkungan bagi semua warga madrasah
6. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesionalisme tenaga kependidikan dan karyawan
7. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler di bidang olahraga dan seni.²⁷

3. Sarana dan Prasarana

MAN 2 Banda Aceh memiliki luas tanah sebesar 5.719 M² dengan rincian bangunan terbaru pada tanggal 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Fasilitas MAN 2 Banda Aceh

NO	Nama Ruang	Jumlah	Luas M ²	Keterangan
1	Kepala Madrasah	1	48	
2	Wakil Kepala Madrasah	1	48	
3	Tata Usaha	1	80	
4	Dewan guru	1	120	

²⁷ Dokumentasi Profil MAN 2 Banda Aceh, 12 November 2019

5	Ruang Kelas	17	1088	
6	Perpustakaan	1	96	
7	Lab Bahasa	1	96	
8	Laboratorium IPA	1	64	
9	Lab Komputer I	1	128	
10	Lab Komputer II	1	96	
11	Aula	1	220	
12	MCK	8	160	
13	OSIM	1	32	
14	R. Keterampilan	1	32	
15	R. Bimpen	1	32	
16	Kantin	2	32	
17	Wc	10	40	
18	Osim	1	20	
19	UKS	1	21	
20	Gudang	1	24	

Sumber : Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana MAN 2 Banda Aceh²⁸

²⁸ Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana MAN 2 Banda Aceh, 12 November 2019

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MAN 2 Banda Aceh mempunyai data pendidik dan tenaga kependidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar perincian dan pegawai pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	NIP/BARU	L/P	JABATAN
1	2	3	4	5
1	Drs. Fardhial	196503042000031009	L	Guru Madya kepala
2	Dra. Siti Kamilah	196307061983032002	P	Guru Madya Ekonomi
3	Dra. Cut Raihana	196507231992032002	P	Guru Madya Bahasa Arab
4	Drs. Cut Nushraini	196511101992032004	P	Guru Madya Bahasa Inggris
5	Muhammad jamil, S.Pd	196801121998031003	L	Guru Madya Kimia
6	Dra. Fauziah Abdullah	196211231989032003	P	Guru Madya Sosiologi
7	Drs. Rusli	196205121998031002	L	Guru Madya Matematika
8	Rosmiati, S.Ag	197005161999052001	P	Guru Madya Al quran Hadist
9	Muhammad Ramadhan, S.Pd	196208271989111002	L	Guru Madya PKN
10	Drs. Ridhwan	196812311994121000	L	Guru Madya Matematika
11	Dra. Yauhari Ahmad	196511141999052001	P	Guru Madya Geografi
12	Dra. Nazariah	196211271999052001	P	Guru Madya PKN
13	Dra. Rukhdini	196410041999052001	P	Guru Madya Kimia
14	Dra. Hj. Aida	196410071999052002	P	Guru Madya Bahasa Inggris
15	Juwita, S.ag	197411141999052001	P	Guru Madya Fiqh
16	Drs. Syarifuddin	196002221999051001	L	Guru Madya Geografi

17	Dra. Hadaini	196303041999052001	P	Guru Madya PKN
18	Nazir, S.Pd	196906132000031001	L	Guru Madya Penjas
19	Falina, S.Pd.,M.Pd	196805061999052001	P	Guru Madya Bahasa Indonesia
20	Suryati, S.Pd	196712312000122019	P	Guru Madya Biologi
21	Ridhwan, S.Pd.,M.Si	196912311999051005	L	Guru Madya Fisika
22	Lasmi, S.Si. M.Pd.	197006071999052001	P	Guru Madya Matematika
23	Zulfiani, S.Pd	197805132006042004	P	Guru Madya Fisika
24	Dewi Hartati, S.Ag	197210181999052000	P	Guru Muda Bahasa Arab
25	Syarifah Khaira, S.Pd.I	197912282005012005	P	Guru Muda Bahasa Inggris
26	Nasrullah, S.os.I	197703131999051001	L	Penata.TK.I Kaur Tata Usaha
27	Chairil Anwar, SE	197104052006041022	L	Guru Muda Ekonomi
28	Yensi Fitrianty, S.Pd	197901012006042026	P	Guru Muda Bimbel
29	Bukhari, S.Ag.	197302032007011031	L	Guru Muda Akidah Akhlak
30	Khuzaimah, S.Pd	197911222007102002	P	Guru Pertama Biologi
31	Nuraini	197302121993032002	P	Staff TU Bendahara
32	Nenci Wardani, S.Pd	198101132010032001	P	Guru Pertama Bimbel
33	Noor Dwi	197201052014112004	P	Guru Pertama

	Yantiningsih, SE			Ekonomi
34	Syamsuddin	196004131999051001	L	Staff TU Penjaga Sekolah
35	Fakhrizal	197902022007011025	L	Staf TU Pengelola BMN
36	Ikhsan	198203232007011007	L	Staf TU Operasional Keuangan
37	Elfiana	198110152009012011	P	Staf TU Adm Perpustakaan
38	Faridah, S.Pd.	196505021989032006	P	Guru Madya Bahasa Indonesia
39	Mariah Budiman, S.Pd.	196404211992032003	P	Guru Madya Bahasa Indonesia

Sumber : Dokumentasi Unit Tata Usaha MAN 2 Banda Aceh²⁹

5. Data Siswa

Jumlah siswa MAN 2 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2018 / 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Daftar Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	X Bahasa	12	15	27
2	X Mipa 1	14	16	30
3	X Mipa 2	11	14	25
4	X Mipa 3	9	18	27
5	X IPS 1	11	17	28
6	X IPS 2	13	16	29

²⁹ Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Banda Aceh, 12 November 2019

	Jumlah	70	96	166
7	XI – Bahasa	10	17	27
8	XI – IPA 1	13	17	30
9	XI – IPA 2	10	18	28
10	XI – IPS 1	13	17	30
11	XI – IPS 2	11	21	32
	Jumlah	57	90	147
12	XII – Bahasa	5	12	17
13	XII – IPA 1	12	12	17
14	XII – IPA 2	13	17	30
15	XII – IPS 1	8	12	20
16	XII – IPS 2	14	7	21
	Jumlah	64	76	140
	Total	185	274	453

Sumber : Dokumentasi Bidang Kesiswaan MAN 2 Banda Aceh³⁰

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di MAN 2 Banda Aceh untuk memperoleh data penelitian melakukan wawancara Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Komite Madrasah.

³⁰ Dokumentasi Bidang Kesiswaan MAN 2 Banda Aceh, 12 November 2019

I. Bentuk Interaksi Madrasah dan Komite dalam Penguatan Karakter di MAN 2 Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan komite madrasah. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan bentuk interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter tentunya mempunyai beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MAN 2 Banda Aceh mengenai bagaimana bentuk interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik, kepala madrasah mengatakan bahwa :

“Bentuk interaksi itu bisa melalui komunikasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran di MAN 2 Banda Aceh itu merupakan bentuk interaksi guru dan peserta didik, kemudian komunikasi kepala madrasah, guru dan semua unsur di madrasah. Kemudian komunikasi antara madrasah dan komite bisa melalui rapat dan acara yang lainnya dan itu sudah sejak lama terjalin dengan baik. Komunikasi madrasah dengan komite maka hubungan timbal balik antara komite dengan madrasah. Lebih lanjut kepala madrasah mengatakan bahwa penguatan karakter adalah melalui penanaman nilai – nilai pendidikan yang selalu berupaya mendewasakan manusia secara utuh. Kepala madrasah mengatakan pula bahwa dalam rangka melakukan upaya pendidikan tersebut, sekolah tidak bisa melakukannya sendiri tanpa keterlibatan pihak lain, yakni keluarga dan

masyarakat. Maka disinilah perlu adanya komunikasi yang baik antara madrasah dan komite.”³¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kesiswaan dan mengatakan bahwa :

“Komunikasi madrasah dan komite sudah sejak lama terjalin dengan baik, kemudian komunikasi bukan hanya dalam proses mengajar saja atau bukan hanya dalam lingkungan madrasah saja, komunikasi yang dilakukan madrasah juga dilakukan dengan komite atau dengan orang tua peserta didik seperti pihak madrasah memberikan undangan rapat atau undangan acara yang diadakan oleh madrasah, dan begitu juga sebaliknya.

Dengan adanya begitu maka komunikasi antara madrasah dan wali murid terjalin dengan baik, pihak madrasah juga bisa mengontrol dan mengevaluasi sejauh mana program pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah dapat berjalan dengan baik agar peserta didik memiliki akhlak yang baik.”³²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa :

“Bentuk interaksi melalui komunikasi yang baik didalam rapat dan acara yang lainnya madrasah dan komite mempunyai hubungan baik dan sudah sejak lama terjalin, hubungan dengan komite, dengan wali murid atau dengan instansi lain, karena dengan melibatkan komite dan wali murid dapat menyadari realitas masyarakat dan keluarga sebagai bagian penting

³¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Banda Aceh, Selasa 12 November 2019.

³² Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 2 Banda Aceh, Kamis 31 Oktober 2019.

bagi penguatan karakter peserta didik dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan komite dan wali murid serta menerima setiap masukan agar terciptanya anak – anak yang memiliki karakter yang baik.”³³

Hal tersebut dikuatkan juga oleh jawaban dari komite madrasah mengenai bentuk interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik, mengatakan bahwa :

“Bentuk interaksi tersebut melalui komunikasi didalam rapat dan acara yang lainnya dan pihak madrasah dan komite mempunyai hubungan yang harmonis dan sudah sejak lama terjaga, komunikasi yang baik dengan madrasah, komite dan wali murid maka program pendidikan penguatan karakter yang telah tersusun dapat diimplementasikan dengan baik, lebih lanjut bapak Murtala juga mengatakan dengan melibatkan masyarakat dan keluarga berdampak pada meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap program sekolah, sekaligus menjadi landasan bagi madrasah, komite dan wali murid untuk mencari solusi atas segala masalah yang berkaitan dengan melemahnya karakter yang diinginkan dan menguatkannya secara bersama – sama.”³⁴

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya komunikasi madrasah dan komite dalam penguatan karakter sudah sejak lama terjaga dengan baik.³⁵ komunikasi madrasah dan komite sangat mempengaruhi dalam penguatan karakter peserta didik. Dan bentuk komunikasi tersebut bisa dalam proses pendidikan dan pembelajaran, melalui

³³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Banda Aceh, Rabu 30 Oktober 2019.

³⁴ Wawancara dengan Komite Madrasah, Rabu 6 November 2019.

³⁵ Observasi Lapangan di MAN 2 Banda Aceh, Selasa 12 November 2019.

rapat dan acara yang lainnya, karena dalam rangka memperkuat karakter peserta didik sekolah tidak bisa melakukannya sendiri tanpa keterlibatan pihak lain, yakni keluarga dan masyarakat. dengan melibatkan masyarakat dan keluarga berdampak pada meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap program sekolah, sekaligus menjadi landasan bagi madrasah, komite dan wali murid untuk mencari solusi atas segala masalah yang berkaitan dengan melemahnya karakter yang diinginkannya dan menguatkannya secara bersama – sama.³⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, benar bahwa komunikasi antara madrasah dan komite berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat sewaktu pulang sekolah orang tua berkomunikasi dengan kepala madrasah dan guru, kemudian komite selalu dilibatkan oleh madrasah dalam setiap program disekolah.

b. Kerjasama

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan madrasah dan komite dalam penguatan karakter, kepala madrasah mengatakan bahwa :

“Tugas komite adalah membantu kepala sekolah dalam rangka menegakkan dan menjalankan proses, ketika sekolah jalan sesuai dengan ketentuan hukum maka komite mendukung dengan sepenuhnya. Jadi interaksi disini adalah kerjasama, hubungannya adalah dukungan kerjasama dalam berbagai program yang ada disekolah dalam pendidikan penguatan karakter pihak komite mendukungnya.”³⁷

³⁶ Observasi Lapangan di MAN 2 Banda Aceh, Selasa 12 November 2019.

³⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Banda Aceh, Selasa 12 November 2019.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kesiswaan dan mengatakan bahwa :

“Kerjasama nya adalah dengan bermusyawarah, bermusyawarah dalam membantu kepala madrasah dalam menyusun program pendidikan dalam hal menguatkan karakter peserta didik.”³⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa :

“Kerjasama dengan komite bukan hanya dalam penguatan karakter saja tetapi dalam berbagai program harus menyertakan komite didalam nya. Contoh kerjasama nya bapak sebutkan salah satu nya ekstrakurikuler, dalam melaksanakan ekstrakurikuler memerlukan dana dari komite kemudian dukungan dari komite dengan mengirim Tutor nya agar program ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik.”³⁹

Hal tersebut dikuatkan juga oleh jawaban komite madrasah mengenai kerjasama madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik dan mengatakan bahwa :

“Komite mendukung dan membantu madrasah dalam penguatan karakter peserta didik, kerjasama madrasah dan komite dengan memberikan informasi peserta didik diberitahukan kepada orang tua, kalau ada anak – anak yang bermasalah pihak madrasah memanggil orang tua nya. Lebih lanjut bapak Murtala mengatkan untuk membentuk karakter bukan hanya

³⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 2 Banda Aceh, Kamis 31 Oktober 2019.

³⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Banda Aceh, Rabu 30 Oktober 2019.

pendidikan di sekolah saja tetapi melainkan pendidikan di rumah yang lebih lama dalam membentuk dan menguatkan karakter anak – anak.”⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan bahwa bentuk kerjasama madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik adalah berupa dukungan dan membantu madrasah dengan cara ikut bermusyawarah dalam membuat program pendidikan penguatan karakter. Bentuk kerjasama lainnya dengan madrasah dan komite memberikan informasi mengenai peserta didik diberitahukan kepada orang tua, kalau ada anak – anak yang bermasalah pihak madrasah memanggil orang tua nya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa benar madrasah dan komite bekerjasama dengan bermusyawarah dalam membuat program penguatan karakter, dan dalam kesepakatan musyawarah tersebut madrasah dan komite membuat buku untuk peserta didik yang bermasalah.⁴¹

c. Akomodasi

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana akomodasi yang diterapkan oleh madrasah dan komite agar terhindar dari perselisihan dalam berinteraksi dengan wali murid, kepala madrasah mengatakan bahwa :

“Sebenarnya tidak ada kasus di sekolah, karena dalam proses awal penerimaan peserta didik baru ada tata tertib aturan, peserta didik yang berkasus dan tidak bisa diatur diserahkan kembali ke orang tua. Lebih lanjut kepala madrasah mengatakan bahwa pendidikan yang pertama adalah orang tua, sekolah tempat melaksanakan dan menjaga aturan yang

⁴⁰ Wawancara dengan Komite MAN 2 Banda Aceh, Rabu 6 November 2019.

⁴¹ Observasi Lapangan di MAN 2 Banda Aceh, Selasa 12 November 2019.

telah ditetapkan oleh pemerintah. Akomodasi yang diterapkan dimadrasah adalah akomodasi dalam bentuk Mediasi.”⁴²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kesiswaan dan mengatakan bahwa :

“Belum pernah adanya selisih pendapat antara madrasah, komite dan orang tua murid. Karena sebelum mengambil suatu keputusan melakukan musyawarah terlebih dahulu.”⁴³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa :

“Sejauh ini belum ada perselisihan, dan jikalau ada perselisihan antara madrasah dan orang tua murid maka diselesaikan dengan bermusyawarah dengan komite sekolah, kemudian komite mencari jalan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut. Tetapi sejauh ini belum ada perselisihan antara madrasah, komite dan orang tua murid.”⁴⁴

Hal tersebut dikuatkan juga oleh jawaban dari komite madrasah mengenai bagaimana akomodasi yang diterapkan madrasah dan komite agar terhindar dari perselisihan dalam berinteraksi dengan wali murid, dan mengatakan bahwa :

“Dengan bermusyawarah tidak ada perselisihan, karena dalam bermusyawarah itu semua orang tua murid bisa memberitahukan pendapatnya, jadi insya Allah sampai sekarang tidak ada perselisihan. Dan

⁴² Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Banda Aceh, Selasa 12 November 2019.

⁴³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 2 Banda Aceh, Kamis 31 Oktober 2019.

⁴⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Banda Aceh, Rabu 30 Oktober 2019.

bila adanya konflik maka madrasah dan komite menyelesaikannya dengan bentuk Mediasi atau dengan melibatkan pihak ketiga⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa tidak ada perselisihan dalam berinteraksi antara madrasah, komite dan orang tua murid. Kemudian jika ada perselisihan maka akomodasi yang diambil adalah dengan Mediasi atau melibatkan pihak ketiga dengan menyertakan komite didalamnya, dan komite mengambil jalan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, benar bahwa tidak ada perselisihan antara madrasah, komite dan orang tua murid dalam berinteraksi. Hal ini dapat dilihat sewaktu pagi hari saat orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah dan pada sore hari saat menjemput anaknya, saat itu orang tua selalu berkomunikasi baik dengan kepala madrasah ataupun dengan guru untuk menanyakan keadaan anaknya disekolah.⁴⁶

II. Strategi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik di MAN 2 Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan komite madrasah. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait strategi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik di MAN 2 Banda Aceh.

⁴⁵ Wawancara dengan Komite MAN 2 Banda Aceh, Rabu 6 November 2019.

⁴⁶ Observasi Lapangan di MAN 2 Banda Aceh, Selasa 12 November 2019.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan empat strategi, yaitu : (1) bimbingan dari guru (2) ekstrakurikuler (3) shalat berjamaah (4) dan bimbingan dari tokoh agama. kepala madrasah mengatakan bahwa :

“Dengan membentuk program penguatan karakter peserta didik, program yang ada di madrasah dimulai dengan shalat berjamaah, kemudian kedisiplinan, kemudian bimbingan keagamaan pada hari – hari tertentu. kami berusaha membiasakan anak salat tepat waktu. Sehingga, saat salat tiba maka semua diistirahatkan agar mereka bergegas ke musala. sekolah harus mampu menciptakan siswa yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab. Selain itu sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. alur penyusunan program nya adalah tim sekolah, pengelola sekolah membuat suatu aturan yang sesuai dengan standar pendidikan dan sesuai dengan PMA NO. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Lebih lanjut bapak mengatakan tidak ada hambatan dalam program penguatan karakter, kenapa lancar karena input peserta didik yang masuk ke MAN 2 Banda Aceh adalah siswa – siswa yang sudah di didik dari sekolah sebelumnya.

Salah satu indikator program penguatan karakter begitu azan anak anak shalat, masuk tepat waktu, tidak terjadi perkelahian, dan sopan dalam bersikap.”⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Banda Aceh, Selasa 12 November 2019.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kesiswan dan mengatakan bahwa :

“Strategi nya dengan membuat program dan yang paling mempengaruhi penguatan karakter adalah shalat berjamaah, kalau dulu shalat berjamaah hanya dilakukan shalat dzuhur saja tetapi pada jabatan kepek yang baru ini shalat berjamaah sudah dilakukan pada shalat dzuhur dan ashar. Kemudian asal anggaran untuk program penguatan karakter didapat dari dana BOS, dan bantuan dari komite madrasah bila tidak cukup. Strategi pelaksanaan program tersebut dengan memberi himbaun atau bimbingan kepada peserta didik dan memberi sanksi bagi peserta didik yang melanggar.

Indikator keberhasilan program penguatan karakter adalah kerja sama antar siswa, guru dengan siswa, guru dengan kepek, dan faktor penghambat nya adalah kurang kerja sama antara guru dengan murid.

Bapak juga mengatakan evaluasi program penguatan karakter diadakan pada akhir tahun, bila ada program yang tidak berjalan maka akan dilakukan tindak lanjut program penguatan karakter dengan cara mewawancarai atau menanyakan kepada guru pembimbing dan mengadakan rapat dengan tim pengelolaan madrasah.”⁴⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa :

⁴⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 2 Banda Aceh, Kamis 31 Oktober 2019.

“Strategi penguatan karakter nya membuat bimbingan dari gruru madrasah, ekstrakurikuler, les, shalat berjamaah, dan termasuk mengundang tokoh agama untuk membuat suatu kelompok pengajian untuk peserta didik seperti Tahfiz Al – Qur’an. Program tersebut dibentuk atau dibuat oleh tim pengelola madrasah berdasarkan standar pendidikan, dan mendapatkan dana melalui dana BOS, DIPA, dan Komite madrasah. Bapak juga menambahkan kurikulum yang digunakan di madrasah adalah Kurikulum 2013, dan mengatakan bahwa sejauh ini belum ada hambatan dalam melaksanakan program penguatan karakter peserta didik namun bila suatu saat nanti terjadi hambatan maka jalan yang ditempuh adalah melakuka duduk bersama atau musyawarah dengan tim pengelola madrasah.”⁴⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada komite madrasah dan mengatakan bahwa :

“Strategi nya adalah dengan membuat program - program yang baik, seperti membaca yasin pada hari jum’at, shalat berjamaah karena shalat berjamaah adalah bagian dari pendidikan karakter yang kami terapkan di sekolah. Dalam shalat berjamaah itu ada pendidikan kedisiplinan dimana siswa harus tepat waktu. Bila mereka terus melakukan itu setiap hari dan selama tiga tahun bersekolah di MAN 2 Banda Aceh, maka siswa akan terbiasa menjalankan shalat berjamaah. Mereka akan resah bila melaksanakan sholat seorang diri.

⁴⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Banda Aceh, Rabu 30 Oktober 2019.

Alur penyusunan program penguatan karakter adalah melakukan musyawarah dengan pihak madrasah, komite, dan wali murid. Dengan anggaran yang didapat melalui dana BOS dan dari komite.

Strategi pelaksanaan program yang telah di sepakati akan disampaikan kepada peserta didik melalui paparan kepala sekolah yang baik sehingga akan menyadarkan peserta didik, dan sejauh ini belum ada hambatan dalam pelaksanaan program penguatan karakter, kemudian faktor pendukung terlaksananya program penguatan karakter adalah karena dukungan dari orang tua murid dan guru.”⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwa strategi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik adalah dengan membuat program – program di madrasah seperti membuat bimbingan dari guru, ekstrakurikuler, les, shalat berjamaah, dan bimbingan dari tokoh agama. Program penguatan karakter yang paling mempengaruhi adalah shalat berjamaah. Dan Program tersebut di bentuk oleh tim pengelola madrasah sesuai dengan standar pendidikan dan PMA NO. 90 Tahun 2013, dan mendapat anggaran dari dana BOS, DIPA, dan Komite bila dan tidak cukup.

Dalam menjalankan program penguatan karakter yang ada di MAN 2 Banda Aceh tidak ada hambatan dalam melaksanakannya, karena Strategi pelaksanaan program yang telah di sepakati akan disampaikan kepada peserta didik melalui paparan kepala sekolah yang baik sehingga akan menyadarkan

⁵⁰ Wawancara dengan Komite MAN 2 Banda Aceh, Rabu 6 November 2019.

peserta didik, dan kemudian faktor pendukung terlaksananya program penguatan karakter adalah karena dukungan dari orang tua murid dan guru.⁵¹

III. Bentuk Karakter yang di Implementasikan di MAN 2 Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, dan waka kurikulum, dan komite madrasah. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait bentuk karakter yang di implementasikan di MAN 2 Banda Aceh. kepala madrasah mengatakan bahwa :

“Bentuk karakter yang diterapkan di madrasah sesuai dengan UU NO. 20 Tahun 2003, terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan pendidikan penguatan karakter yaitu : religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan.. Lebih lanjut bapak juga mengatakan di madrasah setiap tahun mengadakan maulid nabi dan diharapkan dengan adanya maulid nabi dapat membentuk karakter yang baik untuk anak – anak. Kemudian bapak mengatakan untuk anak – anak yang tidak bisa di bimbing lagi maka akan di kembalikan ke orang tua nya.”⁵²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kesiswan dan mengatakan bahwa :

“Di dalam RPP atau silabus itu sudah ada bentuk karakter yang di implementasikan seperti bersikap dengan baik, sopan, disiplin, akhlak mulia. Kemudian untuk peserta didik yang melanggar akan dikenakan

⁵¹ Observasi Lapangan di MAN 2 Banda Aceh, Selasa 12 November 2019.

⁵² Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Banda Aceh, Selasa 12 November 2019.

sanksi seperti nasehat dan kalau sudah tidak bisa di bimbing maka akan di panggil orang tua nya, dan bapak juga menambahkan di madrasah sudah memiliki buku khusus untuk anak – anak yang melanggar.”⁵³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa :

“Bentuk karakter yang di implementasikan sama dengan yang ada di dalam UU NO. 20 Tahun 2003, Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan pendidikan penguatan karakter yaitu : religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan.. Untuk anak – anak yang melanggar maka yang bertanggung jawab adalah Waka Kesiswaan.”⁵⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada ketua OSIM dan mengatakan bahwa :

“Kami di madrasah di terapkan karakter seperti kejujuran, disiplin, sopan santun, bertanggung jawab. Kemudian di madrasah ada aturan yang tidak boleh kami langgar seperti keluar ruangan saat sedang proses belajar mengajar, kami juga di larang membawa senjata tajam, perhiasan, rokok, dan perempuan dilarang memakai make up dan lipstik. Ketua OSIM juga mengatakan jika kami melanggar maka kami di berikan sanksi berupa nasehat atau peringatan, di panggil orang tua, dan dikeluarkan dari

⁵³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 2 Banda Aceh, Kamis 31 Oktober 2019.

⁵⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Banda Aceh, Rabu 30 Oktober 2019.

madrasah. dan juga di madrasah terdapat buku khusus untuk murid yang melanggar yang dikelola oleh BK.”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa bentuk karakter yang di implementasikan di MAN 2 Banda Aceh sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan pendidikan penguatan karakter yaitu: religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotong royongan. kemudian untuk peserta didik yang melanggar maka akan diberikan sanksi seperti nasehat dan kalau sudah tidak bisa di bimbing maka akan di kemabalikan ke orang tua nya. Dan peneliti juga melihat bahwa di MAN 2 Banda Aceh memiliki buku khusus untuk peserta didik yang melanggar.⁵⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Interaksi Madrasah dan Komite dalam Penguatan Karakter di MAN 2 Banda Aceh

Dalam implementasi pendidikan penguatan karakter, madrasah bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder), diantaranya adalah Komite Sekolah. Pasal 1 ayat (2) Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 menyatakan bahwa Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Lalu pada pasal 2 ayat (2) dinyatakan bahwa Komite Sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Mengingat peran penting komite sekolah, ada beberapa peran penting yang bisa dilakukan dalam

⁵⁵ Wawancara dengan Ketua OSIM MAN 2 Banda Aceh, Selasa 29 Oktober 2019.

⁵⁶ Observasi Lapangan di MAN 2 Banda Aceh, Selasa 12 November 2019

mendukung implementasi PK, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, komite sekolah bersama dengan sekolah dapat menyusun rencana berbagai program PPK yang bisa dilakukan oleh sekolah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter di MAN 2 Banda Aceh, yaitu : komunikasi, kerjasama, dan akomodasi.

a. Komunikasi

Komunikasi madrasah dan komite dalam penguatan karakter sudah sejak lama terjaga dengan baik. Komunikasi madrasah dan komite sangat mempengaruhi dalam penguatan karakter peserta didik. bentuk komunikasi tersebut dalam proses pendidikan dan pembelajaran dilakukan melalui rapat dan acara yang lainnya, karena dalam rangka memperkuat karakter peserta didik sekolah tidak bisa melakukannya sendiri tanpa keterlibatan pihak lain, seperti keluarga dan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dan keluarga berdampak pada meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap program sekolah, sekaligus menjadi landasan bagi madrasah, komite dan wali murid untuk mencari solusi atas segala masalah yang berkaitan dengan melemahnya karakter yang diinginkan dan menguatkannya secara bersama – sama.

Baik buruknya pendidikan anak di dalam keluarga dipengaruhi oleh bagaimana komunikasi terjalin antara orang tua dengan anak dan bagaimana kualitas waktu yang diluangkan oleh orang tua untuk anaknya.

Selain antara orang tua dan anak, komunikasi yang baik antara keluarga dan sekolah sangat penting. Kerjasama keduanya diyakini akan meningkatkan capaian pendidikan anak-anak. Beberapa hasil kajian internasional terdahulu menyebutkan bahwa ketika orang tua dan sekolah bekerja sama secara efektif, siswa dapat berperilaku dan menunjukkan prestasi yang lebih baik di sekolah.⁵⁷

b. Kerjasama

Kerjasama madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik adalah berupa dukungan dan membantu madrasah dengan cara ikut bermusyawarah dalam membuat program pendidikan penguatan karakter. Bentuk kerjasama lainnya dengan madrasah dan komite memberikan informasi mengenai peserta didik diberitahukan kepada orang tua, kalau ada anak – anak yang bermasalah pihak madrasah memanggil orang tuanya.

Kerjasama adalah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerja sama untuk mencapai tujuan.⁵⁸ kerjasama madrasah dan komite sangat perlu dilakukan untuk memberi tahu perubahan sikap peserta didik.

c. Akomodasi

Akomodasi merupakan cara penyelesaian konflik tanpa harus menjatuhkan wibawa lawan. Akomodasi sendiri termasuk ke dalam proses interaksi

⁵⁷ Izzo, *American Journal of Community Psychology*, 1999

⁵⁸ Samani Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 51.

sosial asosiatif, dimana interaksi ini berjalan positif dan memicu adanya persatuan. Akomodasi ini mempunyai sejumlah tujuan, yaitu:

1. Mengurangi pertikaian antar individu maupun antar kelompok.
2. Untuk mencegah konflik agar tidak semakin meledak.
3. Memungkinkan terjadinya kerja sama antara individu atau kelompok yang semula berselisih.
4. Mengusahakan terjadinya peleburan antar pihak yang berkonflik.

Akomodasi adalah suatu proses ke arah tercapainya kesepakatan sementara yang dapat diterima kedua belah pihak yang tengah bersengketa. Akomodasi ini terjadi pada orang-orang atau kelompok-kelompok yang mau tak mau harus bekerja sama, sekalipun dalam kenyataannya mereka masing-masing selalu memiliki paham yang berbeda dan bertentangan. Tanpa akomodasi dan kesediaan berakomodasi, dua pihak yang berselisih paham tak akan mungkin bekerja sama untuk selama-lamanya.⁵⁹ Akomodasi dapat dilakukan di mana saja, termasuk di sekolah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perselisihan dalam berinteraksi antara madrasah, komite dan orang tua murid. Kemudian jikalau ada perselisihan maka akomodasi yang diambil adalah dengan Akomodasi Mediasi.

Akomodasi dalam Bentuk Mediasi adalah penyelesaian konflik yang melibatkan pihak ketiga. Pihak ketiga yang disebut mediator ini hanya bertugas sebagai penengah dan penasehat saja. Nasehat dari mediator pun

⁵⁹ Narwoko J. Dwi, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 59-60.

tidak bersifat mengikat, sehingga pihak yang berkonflik berhak menentukan apakah nasehat itu diambil atau tidak. Pada akhirnya, konflik yang terjadi hanya diselesaikan oleh pihak-pihak yang berkonflik saja.

Misalnya:

1. Perselisihan antar murid yang dimediasi oleh wali kelas atau guru Bimbingan Konseling (BK).
2. Perselisihan orang tua murid dan guru yang dimediasi oleh kepala sekolah.
3. Perbedaan antara pengurus yayasan yang dimediasi oleh pengawas yayasan.

4. Strategi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik di MAN 2 Banda Aceh

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dan komite berfungsi untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang sama – sama ingin mewujudkan visi madrasah yaitu : “unggul dalam prestasi dijiwai iman dan taqwa.” maka madrasah dan komite harus mempunyai strategi untuk menjalankan visi tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik di MAN 2 Banda Aceh dengan empat strategi, yaitu: (1) bimbingan dari guru (2) ekstrakurikuler (3) shalat berjamaah (4) bimbingan dari tokoh agama.

1. Bimbingan dari guru : Bimbingan yang dimaksud disini adalah guru merasa lebih dekat terhadap siswa. Memahami dan memberi arahan terhadap kesusahan yang dialami oleh siswa tersebut.

2. **Estrakurikuler** : Seperti definisi aslinya bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperluas pengetahuan, memahami antara keterkaitan berbagai materi pelajaran, penyaluran bakat, minat serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan lain sebagainya.⁶⁰ Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat di dalam Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Membentuk dan Menguatkan Karakter, sebagai berikut:

No	Kegiatan ekstrakurikuler	Sub kegiatan ekstrakurikuler	Karakter yang dibentuk dan diperkuatkan
1	Kesenian	Seni musik Seni rupa Seni tari Seni sastra	Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, komunikatif, tanggung jawab, sabar.
2	Olah raga	Sepak bola Bola voli	Seporivitas, jujur, disiplin, kerja keras,

⁶⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 264 – 265.

		<p>Atletik</p> <p>Futsal</p> <p>badminton</p> <p>Tenis meja</p>	<p>menghargai prestasi,</p> <p>Komunikatif,</p> <p>tanggung jawab,</p> <p>sabar, saling menghormati,</p> <p>demokratis, punya semangat kebangsaan, cinta tanah air.</p>
3	Kegiatan keagamaan	Peringatan hari keagamaan	<p>Do'a bersama,</p> <p>religius, jujur, toleransi, cinta damai, peduli lingkungan, saling menghormati, jujur, gemar membaca.</p>
4	Bidang pengembangan bakat khusus	<p>Kelompok matematika</p> <p>Kelompok fisika</p> <p>Kelompok bahasa</p> <p>Kelompok kaligrafi</p>	<p>Disiplin, kreatif, punya rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, tanggung jawab.</p>

		Kelompok tahfizh	
5	Bidang keorganisasian dan sosial	Pramuka paskibraka	Toleransi, disiplin, saling menghormati, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi.
6	Bidang ketrampilan	Berkebun kaligrafi	Disiplin, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, tanggung jawab, gemar membaca.

3. Shalat berjamaah dzuhur dan ashar : Dalam shalat jamaah memiliki dampak yang baik bagi peserta didik dan guru dalam membentuk karakter peserta didik untuk lebih baik dan dapat memiliki karakter yang disiplin. Shalat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam

lingkungan madrasah akan membawa dampak positif pada diri peserta didik. Dalam shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan peserta didik.

4. Bimbingan dari tokoh agama sewaktu hari – hari besar Islam

Program penguatan karakter yang paling mempengaruhi adalah shalat berjamaah. Dan Program tersebut di bentuk oleh tim pengelola madrasah sesuai dengan standar pendidikan dan PMA NO. 90 Tahun 2013, yang mendapat anggaran dari dana BOS, DIPA, dan Komite bila tidak cukup.

Dalam menjalankan program penguatan karakter yang ada di MAN 2 Banda Aceh tidak ada hambatan dalam melaksanakannya, karena Strategi pelaksanaan program yang telah di sepakati akan disampaikan kepada peserta didik melalui paparan kepala sekolah yang baik sehingga akan menyadarkan peserta didik, dan kemudian faktor pendukung terlaksananya program penguatan karakter adalah karena dukungan dari orang tua murid dan guru.

3. Bentuk karakter yang di Implementasikan di MAN 2 Banda Aceh

Undang – undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) No.20 tahun 2003 pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari isi pasal tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan sebagai proses pemberdayaan dan pembudayaan membentuk watak dan peradaban bangsa yang

bermatabat, menjadikan manusia beriman dan bertakwa dan berakhlak mulia. Bagaimanapun luas nya pengetahuan dan keterampilan peserta didik, jika moralnya kurang baik, maka ilmu dan keterampilannya itu tidak membawa manfaat bagi pemilik maupun orang disekitarnya.

Ini berarti pembelajaran di madrasah harus dapat membekali peserta didik, disamping aspek pengetahuan, sikap, juga nilai iman dan taqwa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk karakter yang di implementasikan di MAN 2 Banda Aceh, yaitu :

Bentuk karakter yang di implementasikan di MAN 2 Banda Aceh sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan pendidikan penguatan karakter yaitu: religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotong royongan.

Kemudian untuk peserta didik yang melanggar maka akan diberikan sanksi seperti nasehat dan kalau sudah tidak bisa di bimbing maka akan di kemabalikan ke orang tua nya. Dan peneliti juga melihat bahwa di MAN 2 Banda Aceh memiliki buku khusus untuk peserta didik yang melanggar.

Kelima karakter utama prioritas PPK di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Religius

Sikap religius mencerminkan keberimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Disini siswa ditekankan agar menjadi pemeluk agama yang taat tanpa harus merendahkan pemeluk agama lain. Apalagi saat ini sedang

diwacanakan kurikulum anti terorisme, seyogyanya kita sambut dengan melatih siswa untuk selalu mengedepankan toleransi antar umat beragama.

2. Integritas

Integritas artinya selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Siswa yang berintegritas akan berhati-hati dalam menjalin pergaulan, sebab kepercayaan yang diberikan teman-temannya itu mahal harganya.

Dengan maraknya praktik bullying dan perundungan, sekolah perlu membuat kebijakan tegas bahwa siswa di sekolah harus berkata dan bertindak positif antar teman sebagai bagian dari pembiasaan melatih karakter integritas.

3. Mandiri

Mandiri artinya tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Mandiri erat hubungannya dengan kesuksesan seseorang. Orang yang hidup mandiri sejak kecil umumnya meraih sukses saat menginjak usia dewasa. Itulah alasan mandiri menjadi karakter terdepan yang harus dimiliki anak sekolah.

4. Nasionalis

Nasionalis berarti menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Untuk memupuk jiwa nasionalis, perlu dimulai dari hal-hal kecil. Seperti mematuhi peraturan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengikuti upacara bendera dengan khidmat.

5. Gotong Royong

Gotong royong menerminkan tindakan menghargai kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama. Sudah jelas, tradisi gotong royong semakin lama semakin hilang akibat arus teknologi yang membuat siapapun bisa menyelesaikan pekerjaan sendiri. Hal ini harus diputus salah satunya lewat pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti kerja bakti, mengedepankan musyawarah dan saling menghargai antar teman.⁶¹



⁶¹ <https://www.panduanmengajar.com/p/about-panduan-mengajar.html>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Interaksi madrasah dan komite dalam penguatan karakter sudah sejak lama terjaga dengan baik. interaksi madrasah dan komite sangat mempengaruhi dalam penguatan karakter peserta didik. Dan bentuk interaksi tersebut adalah : Komunikasi, Kerjasama, Akomodasi.

Dalam rangka memperkuat karakter peserta didik sekolah tidak bisa melakukannya sendiri tanpa keterlibatan pihak lain, yakni keluarga dan masyarakat. dengan melibatkan masyarakat dan keluarga berdampak pada meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap program sekolah, sekaligus menjadi landasan bagi madrasah, komite dan wali murid untuk mencari solusi atas segala masalah yang berkaitan dengan melemahnya karakter yang diinginkannya dan menguatkannya secara bersama-sama.

2. Strategi madrasah dan komite dalam penguatan karakter peserta didik adalah dengan membuat program – program di madrasah seperti membuat bimbingan dari guru, ekstrakurikuler, les, shalat berjamaah, dan bimbingan dari tokoh agama. Program penguatan karakter yang paling mempengaruhi adalah shalat berjamaah. Dan Program tersebut di bentuk oleh tim pengelola madrasah sesuai dengan standar pendidikan dan PMA NO. 90

Tahun 2013, yang mendapat anggaran

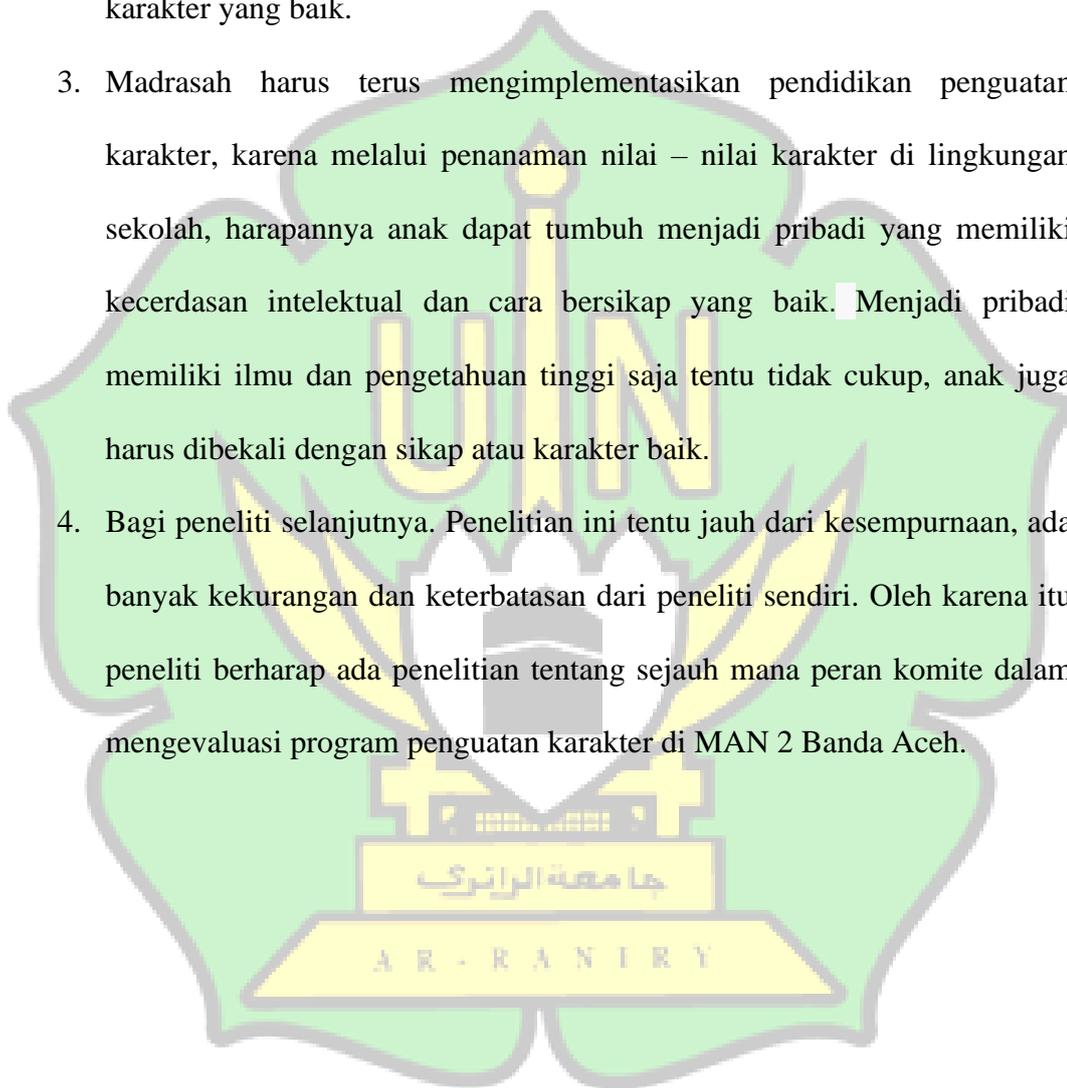
dari dana BOS, DIPA, dan Komite bila tidak cukup. Dalam menjalankan program penguatan karakter yang ada di MAN 2 Banda Aceh tidak ada hambatan dalam melaksanakannya, karena Strategi pelaksanaan program yang telah di sepakati akan disampaikan kepada peserta didik melalui paparan kepala sekolah yang baik sehingga akan menyadarkan peserta didik, dan kemudian faktor pendukung terlaksananya program penguatan karakter adalah karena dukungan dari orang tua murid dan guru.

3. Bentuk karakter yang di Implementasikan di MAN 2 Banda Aceh sesuai dengan UUD No. 20 Tahun 2003, terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan pendidikan penguatan karakter yaitu: religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotong royongan. kemudian untuk peserta didik yang melanggar maka akan diberikan sanksi seperti nasehat dan kalau sudah tidak bisa di bimbing maka akan di kemabalikan ke orang tua nya. Dan peneliti juga melihat bahwa di MAN 2 Banda Aceh memiliki buku khusus untuk peserta didik yang melanggar.

B. Saran

1. Madrasah harus terus membangun komunikasi dan kerjasama yang efektif dengan pihak komite, karena melalui komunikasi dan kerja sama yang baik maka diharapkan dapat meningkatkan proses penanaman nilai karakter di madrasah agar seluruh warga madrasah tidak hanya unggul dibidang keilmuan dan teknologi saja, tetapi unggul dalam Imtaq dan Iptek serta berkarakter yang baik.

2. Strategi penguatan karakter yang ada di madrasah sudah baik, oleh karena itulah harapannya dari peneliti program penguatan karakter dapat ditambahkan dengan program membaca asmaul husna setiap pagi secara serentak, karena dengan membaca asmaul husna dapat menumbuhkan karakter yang baik.
3. Madrasah harus terus mengimplementasikan pendidikan penguatan karakter, karena melalui penanaman nilai – nilai karakter di lingkungan sekolah, harapannya anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual dan cara bersikap yang baik. Menjadi pribadi memiliki ilmu dan pengetahuan tinggi saja tentu tidak cukup, anak juga harus dibekali dengan sikap atau karakter baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini tentu jauh dari kesempurnaan, ada banyak kekurangan dan keterbatasan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti berharap ada penelitian tentang sejauh mana peran komite dalam mengevaluasi program penguatan karakter di MAN 2 Banda Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2015. *Akhlak Tasawuf dan karakter Mulia*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung : CV Penerbit Diponegoro.
- H. Hamdani dan H. A. Faud Ikhsa. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Gede Raka dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta : PT Eles Media Komputindo.
- [Http://Fhatur-rachman-berbagi-ilmu.Blogspot.com/2015/02/hubungan-interaksi-sosial-di-sekolah.html](http://Fhatur-rachman-berbagi-ilmu.Blogspot.com/2015/02/hubungan-interaksi-sosial-di-sekolah.html).
- [Https://www.silabus.web.id/komite-sekolah/di](https://www.silabus.web.id/komite-sekolah/di) akses Selasa, 8 Oktober 2019.
- [Http://jurnal.upi.edu/file/04_Implementasi_Pendidikan_Karakter_Hermawan1.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/04_Implementasi_Pendidikan_Karakter_Hermawan1.pdf)
- [Https://www.panduanmengajar.com/p/about-panduan-mengajar.html](https://www.panduanmengajar.com/p/about-panduan-mengajar.html).
- Ibnu Katsir. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Izzo dkk. 1999. *Dalam American Of Community Psychologi*.
- J. Dwi Harwoko. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta : Kencana.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Lincoln. Yvonna S. & Guba. Egon B. 1985. *Naturalistic Inquiry*. New Delhi: Sage Publications Inc.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi. 2004. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat Rais. 2009. *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*. Solo : Litbang dan Diklat.
- Suyadi. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta : Rajawali Pers.

Zubaedi. 2012. *Desaian Pendidikan Karakter*. Jakarta : Rineka Cipta.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4995/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Meningat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 11. Surat Keputusan: Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 28 Desember 2018

MEMUTUSKAN

menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. Muhammad Faisal sebagai Pembimbing Pertama
 2. Lailatussaadah sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Alfian Hidayatullah

NIM : 150 206 043

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Interaksi Madrasah dan Komite dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di MAN 2 Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 29 April 2019

A.n. Rektor
 Dekan,

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan),
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan,


 Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Ra'f Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
 Telpn : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
 E-mail: fk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: fk.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15126/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019
 Lamp : -
 Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 16 Oktober 2019

Kepada Yth.

Di -
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : ALFIAN HIDAYATULLAH
N I M : 150206043
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Geuceu Komplek

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN 2 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Interaksi Madrasah dan Komite dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di MAN 2 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,

Mustafa
 Mustafa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B- 1719 /Kk.01.07/4/TL.00/10/2019 18 Oktober 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-15126/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 tanggal 16 Oktober 2019, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, kepada saudara/i :

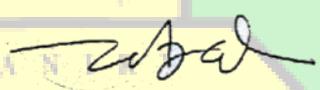
Nama : Alfian Hidayatullah
NIM : 150206043
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah, Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Foto Copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah,


Mulizar

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH
 Jalan Cut Nyak Dhien Nomor 590 Telepon (0651) 41105 Email: manduabnanad@yahoo.co.id
 Banda Aceh-Kode pos 23230
 NSM: 13111710002 NPSN: 10113768

Nomor : B - 03 /Ma.01.091/TL.00/01/2020 02 Januari 2020
 Sampiran : 1 (Satu) eks
 : Telah Pengumpulan Data Untuk
 Penyusun Skripsi.

Rekan Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
 UIN Ar Raniry Banda Aceh

Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Saudara Nomor: B-15127/Un.08/FKT.1/TL.00/10/2019 Tanggal 3 Oktober 2019 tentang Izin pengumpulan data pada MAN 2 Banda Aceh, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Amri Chaniago
 NIM : 150 206 044
 Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Semester : IX
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

telah melaksanakan pengumpulan data untuk menyusun skripsi dengan Judul "Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Bersih di MAN 2 Banda Aceh". Pada tanggal 16 s.d 31 Oktober 2019.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

جامعة الرانيري

Kepala,

A R - R A N I R Y

Fardial

Daftar Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Banda Aceh

1. Bagaimana komunikasi antara madrasah dan komite dalam penguatan karakter ?
2. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan madrasah dan komite dalam penguatan karakter di madrasah ?
3. Bagaimana bentuk akomodasi yang diterapkan oleh madrasah agar terhindar dari pertentangan dalam berinteraksi ?
4. Apa saja program pendidikan karakter yang ada di madrasah ?
5. Bagaimana alur penyusunan program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?
6. Dari mana asal anggaran untuk program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?
7. Bagaimana strategi pelaksanaan program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?
8. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program penguatan karakter di madrasah ?
9. Apa saja upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program penguatan karakter di madrasah ?
10. Apa saja indikator keberhasilan pelaksanaan program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?
11. Apa saja bentuk karakter yang di implementasikan di madrasah ?
12. Apakah ada sanksi untuk peserta didik yang melanggar peraturan di madrasah ?

13. Adakah buku khusus untuk peserta didik yang melanggar peraturan di madrasah ?



Daftar Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 2 Banda Aceh

1. Bagaimana komunikasi antara madrasah dan komite dalam penguatan karakter ?
2. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan madrasah dan komite dalam penguatan karakter di madrasah ?
3. Bagaimana bentuk akomodasi yang diterapkan oleh madrasah agar terhindar dari pertentangan dalam berinteraksi ?
4. Apa saja program pendidikan karakter yang ada di madrasah ?
5. Bagaimana alur penyusunan program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?
6. Dari mana asal anggaran untuk program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?
7. Bagaimana strategi pelaksanaan program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?
8. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program penguatan karakter di madrasah ?
9. Apa saja upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program penguatan karakter di madrasah ?
10. Apa saja indikator keberhasilan pelaksanaan program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?
11. Apa saja bentuk karakter yang di implementasikan di madrasah ?
12. Apakah ada sanksi untuk peserta didik yang melanggar peraturan di madrasah ?

13. Adakah buku khusus untuk peserta didik yang melanggar peraturan di madrasah ?



Daftar Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Banda Aceh

1. Bagaimana komunikasi antara madrasah dan komite dalam penguatan karakter ?
2. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan madrasah dan komite dalam penguatan karakter di madrasah ?
3. Bagaimana bentuk akomodasi yang diterapkan oleh madrasah agar terhindar dari pertentangan dalam berinteraksi ?
4. Apa saja program pendidikan karakter yang ada di madrasah ?
5. Kurikulum apa yang diterapkan di madrasah ?
6. Bagaimana alur penyusunan program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?
7. Dari mana asal anggaran untuk program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?
8. Bagaimana strategi pelaksanaan program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?
9. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program penguatan karakter di madrasah ?
10. Apa saja upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program penguatan karakter di madrasah ?
11. Apa saja indikator keberhasilan pelaksanaan program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?
12. Apa saja bentuk karakter yang di implementasikan di madrasah ?

13. Apakah ada sanksi untuk peserta didik yang melanggar peraturan di madrasah ?
14. Adakah buku khusus untuk peserta didik yang melanggar peraturan di madrasah ?

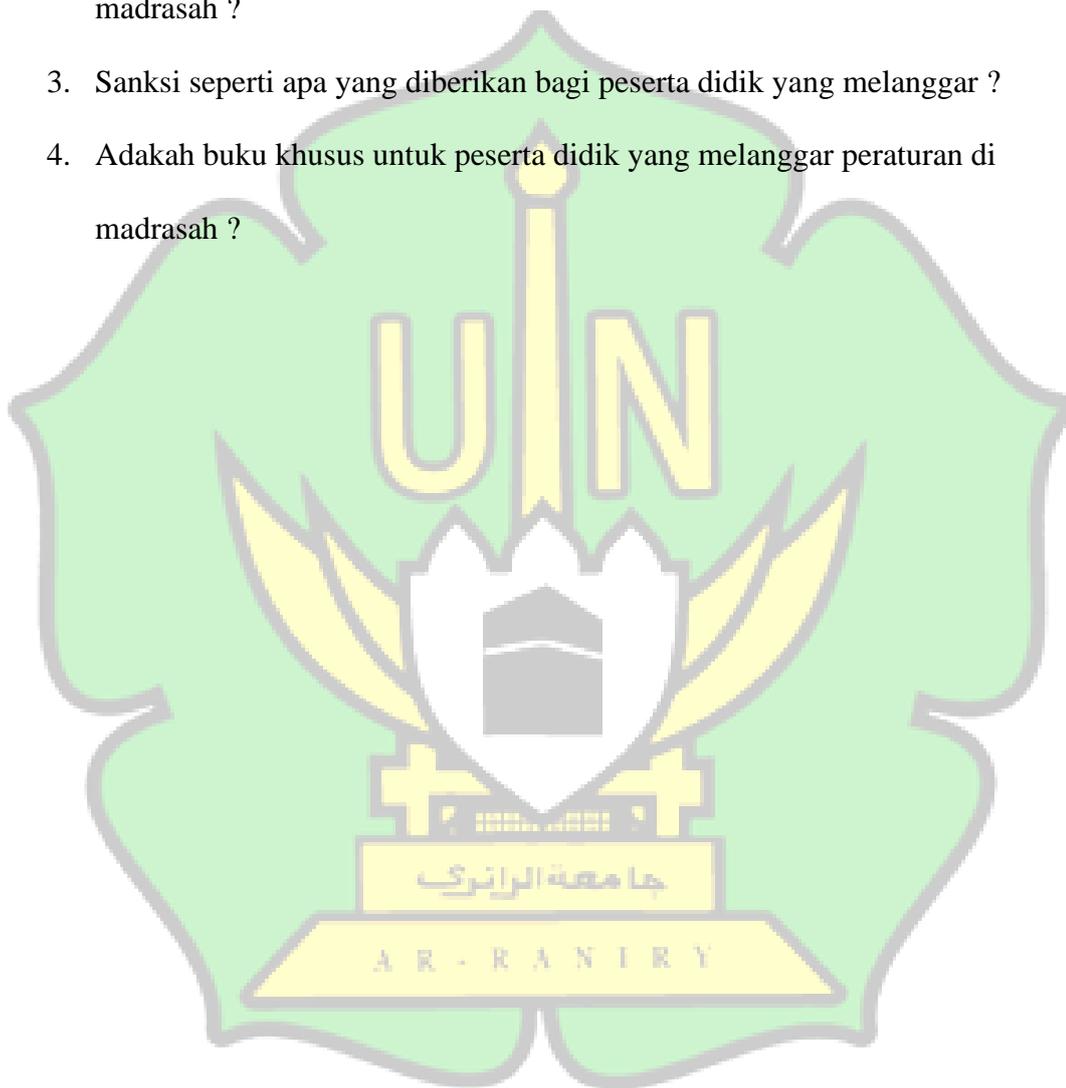


Wawancara dengan Komite MAN 2 Banda Aceh

1. Bagaimana komunikasi antara madrasah dan komite dalam penguatan karakter ?
2. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan madrasah dan komite dalam penguatan karakter di madrasah ?
3. Bagaimana bentuk akomodasi yang diterapkan oleh madrasah agar terhindar dari pertentangan dalam berinteraksi ?
4. Apa saja program pendidikan karakter yang ada di madrasah ?
5. Bagaimana alur penyusunan program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?
6. Dari mana asal anggaran untuk program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?
7. Bagaimana strategi pelaksanaan program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?
8. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program penguatan karakter di madrasah ?
9. Apa saja upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program penguatan karakter di madrasah ?
10. Apa saja indikator keberhasilan pelaksanaan program pendidikan penguatan karakter di madrasah ?

Wawancara dengan Ketua OSIM MAN 2 Banda Aceh

1. Apa saja bentuk karakter yang di implementasikan di madrasah ?
2. Apakah ada sanksi untuk peserta didik yang melanggar peraturan di madrasah ?
3. Sanksi seperti apa yang diberikan bagi peserta didik yang melanggar ?
4. Adakah buku khusus untuk peserta didik yang melanggar peraturan di madrasah ?



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Komite Madrasah